

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

BAB IV secara berurutan berisi tentang: (A) Paparan Data, dan (B) Temuan Penelitian di Pengawas Pendidikan Agama Islam Kecamatan Sutojayan dan Pengawas Pendidikan Agama Islam Kecamatan Gandusari.

#### **A. Paparan Data**

Paparan data penelitian ini akan membahas tentang: (1) Proses Supervisi yang dilakukan Pengawas Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtida'iyah. (2) Metode supervisi yang dilakukan Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu Madrasah Ibtida'iyah. (3) Faktor pendukung dan penghambat proses supervisi di Madrasah Itida'iyah.

##### **1. Paparan Data di PPAI Kecamatan Sutojayan**

- a. Proses Supervisi yang dilakukan Pengawas Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtida'iyah.

Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam melakukan proses supervisi ke setiap lembaga pasti berbeda, hal itu disebabkan karena kebijakan, situasi dan kondisi masing-masing daerah berbeda. Dalam pembahasan ini peneliti memperoleh data bahwa di Kecamatan Sutojayan, Pengawas Pendidikan Agama Islam mempunyai 8 Madrasah Ibtida'iyah yang harus di supervisi. Dari 8 Madrasah Ibtida'iyah tersebut semuanya

berstatus swasta.<sup>1</sup> Hal tersebut diperkuat dengan data dokumentasi sebagai berikut:

**DATA MADRASAH IBTIDA'YAH  
KECAMATAN SUTOJAYAN  
TAHUN PELAJARAN 2016-2017**

NO	NAMA LEMBAGA	STATUS
1	MI AL HUDA 01 PANDANARUM	SWASTA
2	MI AL HUDA 02 PANDANARUM	SWASTA
3	MI AL HUDA 03 PANDANARUM	SWASTA
4	MI MIFTAHUL HUDA BACEM	SWASTA
5	MI MIFTAHUL HUDA KEDUNGBUNDER	SWASTA
6	MI AN-NUUR KALIPANG	SWASTA
7	MI AL HIKMAH JINGGLONG	SWASTA
8	MI ROUDLOTUN NASYITIN SUKOREJO	SWASTA

**Tabel 4.1: Data Madrasah Ibtida'iyah Kecamatan Sutojayan<sup>2</sup>**

Dalam melakukan proses supervisi, Pengawas Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Sutojayan mempunyai 3 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Zainal Abidin selaku Pengawas Pendidikan Agama Islam Kecamatan Sutojayan yakni:

Proses supervisi yang kami lakukan terbagi menjadi tiga tahap yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, dan (3) Evaluasi. Dalam tahap pertama mengenai perencanaan adalah program yang sudah melekat pada program kepengawasan dari Pengawas Pendidikan Agama Islam sendiri yang dalam perencanaan ini dibagi menjadi tiga lagi yaitu (a) Program awal semester PPAI melakukan supervisi terkait

<sup>1</sup> Observasi, PPAI Kecamatan Sutojayan, Tanggal 20 April 2017.

<sup>2</sup> Dokumentasi, PPAI Kecamatan Sutojayan, Tanggal 20 April 2017.

Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) dan kesiapan perangkat pembelajaran. (b) Program tengah semester PPAI melakukan supervisi kelas dan supervisi KBM yang berjalan hingga menjelang akhir semester. (c) Program akhir semester meliputi monitoring ujian madrasah dan evaluasi. Selanjutnya setelah perencanaan adalah tahap pelaksanaan yaitu mengaplikasikan atau menjalankan semua program-program yang telah tersusun pada tahap perencanaan. Setelah tahap pelaksanaan selesai dilanjutkan dengan tahap terakhir yaitu evaluasi, dalam evaluasi ini PPAI melakukan penilaian selama kegiatan satu semester yang sudah berjalan baik supervisi akademik maupun supervisi manajerial dengan cara memberikan instrument kepada bapak/ibu guru untuk diisi.<sup>3</sup>

Dari penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam melakukan proses supervisi sudah relevan dengan fungsi manajemen yaitu: *Planning* (perencanaan), *Actuating* (pelaksanaan) dan *Evaluating* (evaluasi). Selain ketiga fungsi tersebut yang mengacu pada Pengawas Pendidikan Agama Islam tentunya tidak lepas juga dari fungsi manajemen yang utama dalam supervisi ini yaitu *Controlling* (pengawasan), karena dalam pembahasan ini supervisi dilakukan oleh seorang Pengawas Pendidikan Agama Islam.

Setiap Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam melakukan proses supervisi membuat program sendiri dan tentunya antara Pengawas Pendidikan Agama Islam yang satu dengan yang lainnya pasti berbeda. dan perbedaan-perbedaan tersebut lama-lama akan dirasakan juga oleh kecamatan yang lain, karena Pengawas Pendidikan Agama Islam tidak selamanya bekerja di kecamatan tersebut. Jika masa kerja di kecamatan

---

<sup>3</sup> Wawancara, Zainal Abidin, PPAI Kecamatan Sutojayan, Tanggal 24 April 2017.

tersebut telah berakhir maka oleh Kemenag Kabupaten akan dipindah ke Kecamatan yang lainnya.

Di Kecamatan Sutojayan sebagaimana yang diungkapkan Sumadi selaku Kepala Madrasah Ibtida'iyah Al Huda 02 Pandanarum Sutojayan sebagai berikut:

Bapak PPAI yang sekarang dalam melakukan proses supervisi dengan Bapak PPAI sebelumnya ada sedikit perbedaan seperti jadwal kunjungan ada yang di kunjungi 3 bulan sekali dan ada yang 1 semester sekali. Yang demikian itu justru membuat banyak pengalaman bagi guru-guru. Jadi para guru bisa mendapat masukan dari PPAI yang berbeda, karena PPAI masa kerjanya disetiap kecamatan kadang ada yang hanya 1 tahun, 3 tahun bahkan sampai 5 tahun pun ada yang belum di pindah tempat kerjanya.<sup>4</sup>

Pendapat lain mengenai proses supervisi juga disampaikan oleh Yuni Lailatus Shoimah selaku guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtida'iyah Al Huda 02 Pandanarum Sutojayan yaitu:

Proses supervisi dilakukan oleh PPAI sendirian ke madrasah-madrasah, dan ketika sudah di madrasah PPAI melakukan supervisi ditemani oleh Kepala Madrasah untuk melakukan supervisi ke bapak/ibu guru yang berada di dalam kelas. Sebelum melakukan supervisi, dari Pak PPAI memberikan pemberitahuan terlebih dahulu dihari sebelumnya supaya dari madrasah yang akan disupervisi tidak kaget dengan kedatangan Pak PPAI dan kami pun bisa persiapan.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Wawancara, Sumadi, Kepala Madrasah Ibtida'iyah Al Huda 02 Pandanarum Sutojayan, Tanggal 24 April 2017.

<sup>5</sup> Wawancara, Yuni Lailatus Shoimah, Guru PAI di Madrasah Ibtida'iyah Al Huda 02 Pandanarum Sutojayan, Tanggal 24 April 2017.



**Gambar 4.1: PPAI Masuk ke dalam Kelas saat KBM Di MI Al Huda 02 Pandanarum Sutojayan<sup>6</sup>**

Dari berbagai penjelasan diatas ternyata dalam proses supervisi yang dilakukan Pengawas Pendidikan Agama Islam di bagi lagi menjadi dua macam supervisi yaitu supervisi akademik dan supervisi manajerial. Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan Zainal Abidin selaku Pengawas Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

Dalam proses supervisi dibagi menjadi dua yaitu supervisi akademik dan supervisi manajerial. Supervisi akademik mencakup semua yang sudah diprogram oleh PPAI seperti supervisi yang berkaitan dengan penerimaan peserta didik baru, kesiapan perangkat pembelajaran, supervisi kelas dan supervisi KBM. Sedangkan supervisi manajerial terkait dengan 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang terdiri dari standar (1) Isi, (2) Proses, (3) Kompetensi Lulusan, (4) Pendidik dan Tenaga Kependidikan, (5) Saran dan Prasarana, (6) Pengelolaan, (7) Pembiayaan, (8) Penilaian.<sup>7</sup>

Sumadi selaku Kepala Madrasah Ibtida'iyah Al huda 02 Pandanarum Sutojayan menambahkan sebagai berikut:

<sup>6</sup> Dokumentasi, MI Al Huda 02 Pandanarum Sutojayan, Tanggal 25 April 2017.

<sup>7</sup> Wawancara, Zainal Abidin, PPAI Kecamatan Sutojayan, Tanggal 26 April 2017.

Dalam proses supervisi yang dilakukan Bapak Pengawas yang berkaitan dengan 8 Standar Nasional Pendidikan ada yang disurvei langsung ke lapangan yaitu yang berupa sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana yang disupervisi seperti keadaan meja, ruang kelas, almari, dan bahkan ada yang diluar seperti keadaan toilet. Dari situ jika ada kekurangan, maka Bapak Pengawas langsung mencatat ke instrument penilaian dan selanjutnya di evaluasi dan diberi solusi-solusi dari masalah yang ada.<sup>8</sup>

Yuni Lailatus Shoimah selaku guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtida'iyah Al Huda 02 Pandanarum Sutojayan memperkuat jawaban dari keduanya yaitu:

Bapak PPAI berkaitan dengan supervisi sarana dan prasarana yang sering dilihat adalah keadaan kelas, perlengkapan yang ada dikelas yang sudah tidak layak pakai dihimbau untuk mengganti, karena keadaan dan kelayakan kelas itu penting kalau nanti sewaktu-waktu diadakan akreditasi semua sudah beres. Bapak PPAI juga menghimbau kepada guru untuk mengingatkan pada peserta didik agar tidak merusak peralatan sekolah.<sup>9</sup>

Setelah supervisi ke madrasah-madrasah telah selesai maka yang terakhir kali tentunya ada evaluasi. Evaluasi yang dilakukan Pengawas Pendidikan Agama Islam salah satunya adalah melalui instrument sebagaimana yang disampaikan Zainal Abidin selaku Pengawas Pendidikan Agama Islam memperjelas evaluasi yang telah disampaikan sebelumnya yakni:

Evaluasi yang kami lakukan yaitu melalui instrument penilaian. Dari penilaian inilah akhirnya dapat diketahui bahwa guru tersebut memiliki nilai yang amat baik, baik, cukup dan kurang. Bagi bapak/

---

<sup>8</sup> Wawancara, Sumadi, Kepala Madrasah Ibtida'iyah Al huda 02 Pandanarum Sutojayan, Tanggal 24 April 2017.

<sup>9</sup> Wawancara, Yuni Lailatus Shoimah, Guru PAI di Madrasah Ibtida'iyah Al Huda 02 Pandanarum Sutojayan, Tanggal 24 April 2017.

ibu guru yang nilainya masih kurang diadakan pembinaan tersendiri, jadi ketika instrument sudah terkumpul maka dari PPAI sudah bisa mengetahui siapa saja guru yang harus diberi binaan khusus. Pembinaan khusus akan memberikan hasil yang bagus untuk peningkatan mutu sebuah lembaga pendidikan.<sup>10</sup>

Sumadi selaku Kepala Madrasah Ibtida'iyah Al huda 02 Pandanarum

Sutojayan menambahkan sebagai yakni:

Bapak Pengawas dalam melakukan proses evaluasi kadang saya juga dipanggil untuk diberi masukan, dan masukan-masukan dari Bapak Pengawas nantinya juga saya sampaikan kepada bapak/ibu guru. Evaluasi disini mencakup semuanya, mulai dari administrasi, manajerial dan segala sesuatu yang berkaitan dengan yang ada di sekolah. Itupun juga tidak sering, kadangkala satu semester hanya satu kali saya dipanggil untuk dievaluasi.<sup>11</sup>

Semua proses supervisi yang dilakukan Pengawas Pendidikan Agama Islam yang berada di Kecamatan Sutojayan menjadi tantangan tersendiri bagi Pengawas Pendidikan Agama Islam, karena wilayah Kecamatan Sutojayan bisa di bilang luas dan jarak tempuh untuk melakukan supervisi juga ada yang jauh dari kantor Pengawas Pendidikan Agama Islam. Dan berkaitan tentang proses melakukan supervisi dari masing-masing Madrasah Ibtida'iyah juga ada sedikit perbedaan dalam memberikan pembinaan sebagaimana disampaikan lagi oleh Pengawas Pendidikan Agama Islam yakni:

Perbedaan supervisi dari masing-masing Madrasah Ibtida'iyah kami melihat nilai akreditasi dari masing-masing lembaga tersebut, untuk yang nilai akreditasinya C atau D bahkan yang tidak terakreditasi

---

<sup>10</sup> Wawancara, Zainal Abidin, PPAI Kecamatan Sutojayan, Tanggal 26 April 2017.

<sup>11</sup> Wawancara, Sumadi, Kepala Madrasah Ibtida'iyah Al huda 02 Pandanarum Sutojayan, Tanggal 24 April 2017.

(TT) ini mendapat perhatian atau pembinaan yang khusus, karena lembaga yang demikian itu standart pendidikannya masih banyak yang belum terpenuhi. Bagi yang sudah terakreditasi A dan B juga tetap dibina untuk selalu mempertahankan akreditasinya.<sup>12</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Sumadi selaku Kepala Madrasah Ibtida'iyah Al Huda 02 Pandanarum yakni:

Madrasah kami sudah terakreditasi B, saat akan dilakukan akreditasi, Bapak Pengawas selalu membimbing kami mulai dari proses administrasi, pengelolaan sarana prasarana dan nasihat-nasihat kepada bapak ibu guru untuk supaya tetap menjaga akreditasi agar tetap baik, kalau bisa lebih baik lagi. Ketika para guru sibuk mempersiapkan akreditasi, dari bapak Pengawas juga mengontrol terkait kesiapan yang akan dihadapi.<sup>13</sup>

Pendapat tersebut juga diperkuat seperti yang disampaikan Yuni Lailatus Shoimah selaku guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtida'iyah Al Huda 02 Pandanarum yaitu:

Bapak PPAI kalau datang ke Madrasah kami, respon dari para guru berbeda-beda, ada yang langsung menyambut dengan salam dan ada juga yang merasa ketakutan, maksudnya takut kalau tiba-tiba bapak PPAI datang langsung menanyakan perangkat pembelajaran, dan guru yang bersangkutan masih belum siap untuk dilihat perangkatnya, dalam artian perangkatnya masih belum sempurna. Namun jika saya menilai, kedatangan Bapak PPAI ke Madrasah kami intinya adalah membina dan membimbing bukan menakut-nakuti para guru.<sup>14</sup>

Dari berbagai uraian diatas dapat diketahuai bahwa supervisi itu tidak bersifat monoton atau hanya mengawasi saja, tetapi juga membina,

---

<sup>12</sup> Wawancara, Zainal Abidin, PPAI Kecamatan Sutojayan, Tanggal 26 April 2017.

<sup>13</sup> Wawancara. Sumadi, Kepala Madrasah Ibtida'iyah Al Huda 02 Pandanarum Sutojayan, Tanggal 24 April 2017.

<sup>14</sup> Wawancara, Yuni Lailatus Shoimah, Guru PAI di Madrasah Ibtida'iyah Al Huda 02 Pandanarum Sutojayan, Tanggal 24 April 2017.

membimbing dan mengarahkan agar supaya semua kegiatan dalam peningkatan mutu pendidikan berjalan dengan lancar.

- b. Metode supervisi yang dilakukan Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu Madrasah Ibtida'iyah

Pembahasan mengenai metode supervisi yang dilakukan Pengawas Pendidikan Agama Islam tentu tidak jauh berbeda dengan proses supervisi yang telah di bahas sebelumnya. Mengenai metode sebagaimana dijelaskan oleh Zainal Abidin selaku Pengawas Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

Metode yang PPAI lakukan adalah secara langsung PPAI berkunjung ke kelas saat KBM berlangsung. Jadi saat bapak/ibu guru sedang mengajar kami lakukan supervisi secara langsung dengan harapan bilamana ada kekurangan dari bapak/ibu guru bisa langsung disampaikan pada saat supervisi dan kami selaku PPAI bisa langsung memberikan pengarahannya dengan cara menanyakan dulu kesulitan apa yang dialami saat melakukan proses belajar mengajar, setelah bapak/ibu guru menyampaikan permasalahannya baru PPAI menjawab permasalahan-permasalahan yang telah disampaikan.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Wawancara, Zainal Abidin, PPAI Kecamatan Sutojayan, Tanggal 28 April 2017.



**Gambar 4.2: PPAI Menerapkan Metode dengan Pendekatan Direktif<sup>16</sup>**

Dalam penjelasan yang telah disampaikan oleh Pengawas Pendidikan Agama Islam Kecamatan Sutojayan tersebut bahwa supervisi yang digunakan adalah dengan metode pendekatan *direktif*, karena dilakukan secara langsung dan guru yang disupervisi langsung menerima arahan dari Pengawas Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian guru akan menjadi lebih profesional dan tentunya mutu Madrasah Ibtida'iyah menjadi meningkat.

Terkait metode supervisi yang dilakukan Pengawas Pendidikan Agama menurut Sumadi selaku Kepala Madrasah Ibtida'iyah Al Huda 02 Pandanarum mengatakan:

Metode supervisi yang kami fahami saat Bapak Pengawas melakukan supervisi yaitu, Bapak Pengawas meminta saya untuk menemani melihat ke kelas-kelas dan menunjukkan kelas mana yang pembelajarannya sedang berlangsung, dan Bapak Pengawas langsung masuk ke kelas dan melakukan supervisi saat guru sedang mengajar.

<sup>16</sup> Dokumentasi, MI Al Huda 02 Pandanarum Sutojayan, Tanggal 25 April 2017.

Setelah guru selesai mengajar, Bapak Pengawas langsung maju di depan kelas untuk memberikan pengarahan, kadang Bapak Pengawas juga memberikan contoh bagaimana cara mengajar yang benar.<sup>17</sup>

Menurut salah satu guru yang disupervisi, sebagaimana yang diungkap oleh Siti Juwariyah selaku guru kelas I Madrasah Ibtida'iyah Al

Huda 02 Pandanarum Sutojayan yakni:

Kalau saya ditanya mengenai metode yang dilakukan PPAI saat melakukan supervisi, saya tidak begitu faham itu namanya metode apa, tapi yang jelas PPAI langsung masuk ke dalam kelas saat saya melakukan proses pembelajaran. Sebelumnya bapak kepala sudah memberi tahu bahwa bapak PPAI akan datang melakukan pengawasan atau supervisi, saya pun langsung siap-siap agar tidak mengecewakan Bapak PPAI. Ketika saya sedang mengajar bapak PPAI masuk ke dalam kelas dengan membawa lembaran-lembaran kertas sambil mencatat, saya sendiripun juga tidak tahu kertas tersebut isinya apa, mungkin lembaran tentang penilaian ketika saya sedang mengajar<sup>18</sup>

Selain menggunakan metode diatas, Pengawas Pendidikan Agama Islam juga mempunyai strategi dalam meningkatkan mutu Madrasah Ibtida'iyah sebagaimana penjelasannya sebagai berikut:

Kami dalam meningkatkan mutu Madrasah Ibtida'iyah mempunyai stretegi yaitu mengadakan pembinaan terhadap bapak/ ibu guru untuk selalu meningkatkan profesionalisme guru, menganjurkan bapak/ ibu guru untuk diklat atau workshop dan bagi yang belum S1 terutama yang masih muda untuk menempuh pendidikan S1 yang relevan. Untuk strategi yang sering dilakukan adalah pembinaan kepada guru bahwasanya guru dianjurkan untuk membuat senang kepada murid terlebih dahulu sebelum mengajar pelajaran, guru harus dituntut aktif menguasai kelas dan menggunakan metode yang pas.<sup>19</sup>

<sup>17</sup> Wawancara, Sumadi, Kepala Madrasah Ibtida'iyah Al huda 02 Pandanarum Sutojayan, Tanggal 28 April 2017.

<sup>18</sup> Wawancara, Siti Juwariyah, Guru Kelas 1 Madrasah Ibtida'iyah Al huda 02 Pandanarum Sutojayan, Tanggal 28 April 2017.

<sup>19</sup> Wawancara, Zainal Abidin, PPAI Kecamatan Sutojayan, Tanggal 28 April 2017.



**Gambar 4.3: PPAI memberi contoh cara mengajar<sup>20</sup>**

Berkaitan dengan peningkatan mutu, Sumadi selaku Kepala Madrasah Ibtida'iyah Al Huda 02 Pandanarum mengatakan:

Bapak PPAI dalam meningkatkan mutu madrasah-madrasah di kecamatan ini diantaranya menyuruh para pendidik yang belum berijazah S1 untuk menempuh pendidikan S1. Dan Alhamdulillah Madrasah kami untuk pendidikannya hampir semua sudah S1, tinggal 1 orang saja yang masih berijazah SMA. Yang saya tahu di MI lain masih banyak yang belum S1, saat para guru-guru dikumpulkan sekecamatan pada awal tahun ajaran baru, bapak PPAI selalu memotivasi para guru yang belum S1 untuk kuliah lagi. Apalagi sekarang untuk mengajukan sertifikasi pendidikan guru harus S1.<sup>21</sup>

Mengenai peningkatan mutu, Siti Juwariyah selaku guru kelas I Madrasah Ibtida'iyah Al Huda 02 Pandanarum Sutojayan menambahkan yaitu:

PPAI dalam strategi peningkatan mutu, ketika berhadapan dengan guru maka beliau menganjurkan untuk para guru mengikuti workshop, karena dengan workshop menurut PPAI akan menambah

<sup>20</sup> Dokumentasi, MI Al Huda 02 Pandanarum Sutojayan, Tanggal 25 April 2017.

<sup>21</sup> Wawancara, Sumadi, Kepala Madrasah Ibtida'iyah Al Huda 02 Pandanarum Sutojayan, Tanggal 28 April 2017.

pengalaman mengajar, karena dalam workshop tersebut para guru juga diajari cara mengajar yang benar. Sedangkan ketika berhadapan dengan para peserta didik, PPAI juga pernah masuk ke kelas ketika proses pembelajaran berlangsung dan memberi nasehat kepada anak-anak untuk rajin belajar dan taat pada peraturan sekolah.<sup>22</sup>

Dari Madrasah Ibtida'iyah yang disupervisi oleh Pengawas Pendidikan Agama Islam Kecamatan Sutojayan yang kelihatan bermutu bisa dilihat dari jumlah minat siswanya seperti di MI Miftahul Huda Kedungbunder Kecamatan Sutojayan muridnya dari kelas I sampai VI bisa mencapai 300 siswa dan ada yang berasal dari luar kecamatan memilih lembaga tersebut. Hal ini karena sarana dan prasarananya lebih unggul sehingga mempunyai daya tarik tersendiri.<sup>23</sup> Zainal Abidin selaku Pengawas Pendidikan Agama Islam menjelaskan sebagai berikut:

Mengenai mutu Madrasah Ibtida'iyah sebenarnya tidak dilihat dari jumlah muridnya yang banyak, tetapi juga kompetensi gurunya. Namun dalam pandangan masyarakat, Madrasah Ibtida'iyah yang bermutu itu adalah Madrasah Ibtida'iyah yang jumlah peserta didiknya banyak. MI Miftahul Huda Kedungbunder meskipun peserta didiknya banyak menurut saya terkait guru perlu ditingkatkan, karena yang sudah sertifikasi juga masih sedikit dan ada juga yang pendidikannya belum S1.<sup>24</sup>

Sumadi selaku Kepala Madrasah Ibtida'iyah Al Huda 02 Pandanarum menambahkan:

Bermutu atau tidaknya sebuah Madrasah Ibtida'iyah, selain mempunyai peserta didik yang banyak juga dilihat mutu gurunya juga. Kalau orang yang berpengetahuan jika dibandingkan antara MI

---

<sup>22</sup> Wawancara, Siti Juwariyah, Guru Kelas 1 Madrasah Ibtida'iyah Al Huda 02 Pandanarum Sutojayan, Tanggal 28 April 2017.

<sup>23</sup> Observasi, PPAI Kecamatan Sutojayan, Tanggal 20 April 2017.

<sup>24</sup> Wawancara, Zainal Abidin, PPAI Kecamatan Sutojayan, Tanggal 28 April 2017.

Miftahul Huda Kedungbunder dengan Madrasah kami tentunya masih bermutu Madrasah kami. Ini kenyataannya jelas, bahwa setiap tahunnya ketika ada lomba tingkat kecamatan baik akademik maupun non akademik Madrasah kami selalu unggul dibandingkan dengan yang lainnya. Namun masyarakat juga tetap beranggapan bahwa yang bermutu itu yang sekolahannya luas dan peserta didiknya banyak.<sup>25</sup>

Hal tersebut dapat dilihat perbandingannya dengan Madrasah Ibtida'iyah lainnya sebagaimana tabel berikut ini:

**REKAP DATA SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH  
SE-KECAMATAN SUTOJAYAN  
TAHUN PELAJARAN 2016-2017**

NO	NAMA LEMBAGA	ROMBEL	JUMLAH SISWA		
			JUMLAH		
			L	P	L+P
1	MI Roudlotun Nasyi'in Sukorejo	6	30	24	54
2	MI Al Huda 03 Pandanarum	5	30	9	39
3	MI Al Huda 02 Pandanarum	6	59	45	104
4	MI Al Hikmah Jinglylong	9	119	113	232
5	MI Al Huda 01 Pandanarum	8	93	88	181
6	MI An - Nur Kalipang	6	24	6	30
7	MI Miftahul Huda Kedungbunder	12	146	156	302
8	MI Miftahul Huda Bacem	7	97	98	195
<b>JUMLAH</b>		59	598	539	1137

**Tabel 4.2: Jumlah Siswa MI Kecamatan Sutojayan<sup>26</sup>**

Siti Juwariyah selaku guru kelas I Madrasah Ibtida'iyah Al Huda 02

Pandanarum Sutojayan juga menguatkan bahwa:

Saya sering ngobrol dengan teman-teman sesama guru ketika kumpul Kelompok Kerja Guru (KKG), semua sudah tahu bahwa yang prestasinya paling banyak itu di Madrasah kami (Madrasah Ibtida'iyah Al Huda 02 Pandanarum). Namun ketika saya tanya

<sup>25</sup> Wawancara, Sumadi, Kepala Madrasah Ibtida'iyah Al Huda 02 Pandanarum Sutojayan, Tanggal 28 April 2017.

<sup>26</sup> Dokumentasi, PPAI Kecamatan Sutojayan, Tanggal 20 April 2017.

saudara saya yang kebetulan guru TK mengatakan bahwa wali murid dari TK banyak yang menyebutkan bahwa Madrasah Ibtida'iyah yang paling maju adalah MI Miftahul Huda Kedungbunder, karena muridnya banyak.<sup>27</sup>

Dari pendapat-pendapat diatas bahwa Madrasah Ibtida'iyah dikatakan bermutu tidak melihat jumlah muridnya yang banyak, tetapi juga dilihat dari mutu gurunya. Kalau muridnya banyak, tetapi gurunya kompetensinya rendah dan prestasinya rendah, maka belum bisa dikatakan Madrasah Ibtida'iyah yang bermutu.

c. Faktor pendukung dan penghambat dalam proses supervisi di Madrasah Ibtida'iyah

Uraian mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam proses supervisi sebagian besar terfokus pada guru, karena bermutu atau tidaknya sebuah lembaga juga tergantung pada guru. Selanjutnya faktor pendukung dan penghambat sebagaimana dijelaskan oleh Zainal Abidin selaku Pengawas Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

1. Faktor pendukung (a) Adanya keterbukaan dari bapak/ ibu guru, artinya bapak ibu guru memang mengharap bimbingan dan pengarahan dari PPAI, (b) rasa ingin bisa dari bapak/ ibu guru untuk mengajar dengan baik dan benar.
2. Faktor penghambat (a) tidak semua dari bapak/ ibu guru punya sifat terbuka, artinya mereka mungkin malu bertanya atau menyampaikan kekurangannya dalam proses belajar mengajar. (b) masih banyak bapak/ ibu guru MI yang belum S1 atau sudah S1 tetapi bukan S1 jurusan pendidikan. (c) keterbatasan sarana dan

---

<sup>27</sup> Wawancara, Siti Juwariyah, Guru Kelas 1 Madrasah Ibtida'iyah Al huda 02 Pandanarum Sutojayan, Tanggal 28 April 2017.

prasarana yang belum memadai dengan kebutuhan dikarenakan keterbatasan dana terutama di lembaga swasta.<sup>28</sup>

Dalam melakukan proses supervisi tidak semua kegiatan supervisi berjalan dengan lancar, sebagaimana adanya faktor pendukung dan penghambat seperti yang telah disampaikan oleh Pengawas Pendidikan Agama Islam diatas. Maka dari itu perlu diadakan pembinaan khusus bagi guru-guru tertentu agar supaya ketika dilakukan supervisi hasilnya bisa maksimal.

Faktor pendukung dan dan penghambat proses supervisi di Madrasah Ibtida'iyah juga disampaikan oleh Sumadi selaku Kepala Madrasah Ibtida'iyah Al Huda 02 pandanarum yakni:

berkaitan dengan faktor pendukung menurut saya adanya rasa tanggung jawab dari bapak dan ibu guru seperti kesiapan dalam membuat perangkat pembelajaran, dan setelah perangkat pembelajaran sudah ada, maka dalam mengajar mekanismenya disesuaikan dengan yang ada di perangkat pembelajaran. Saat praktek mengajar biasanya PPAI masuk ke kelas juga menanyakan perangkat pembelajarannya. Setelah dilakukan penilaian terhadap guru tersebut, PPAI memberi kesempatan kepada guru untuk menanyakan sesuatu yang diabelum paham. Dengan seperti itu maka kegiatan supervisi berjalan dengan lancar. Sedangkan faktor penghambatnya adalah ada sebagian guru yang belum bisa membuat perangkat pembelajaran sendiri, kadang meminta temannya untuk membuat dan saat di supervisi oleh bapak PPAI kadang tidak faham dengan isi-isinya. Apalagi untuk guru yang sudah sertifikasi wajib membuat perangkat pembelajaran, kalau terjadi kendala-kendala kaitannya perangkat pembelajaran bisa mengakibatkan sertifikasinya tidak bisa cair. Dan untuk guru yang sudah sertifikasi di kecamatan ini berdasarkan yang saya tahu banyak yang sudah tua dan kalau berhadapan dengan

---

<sup>28</sup> Wawancara, Zainal Abidin, PPAI Kecamatan Sutojayan, Tanggal 28 April 2017.

teknologi seperti komputer untuk membuat perangkat pembelajaran masih banyak yang minta bantuan temannya.<sup>29</sup>

Hal tersebut juga diperkuat seperti yang diungkap oleh oleh Siti Juwariyah selaku guru kelas I Madrasah Ibtida'iyah Al huda 02 Pandanarum Sutojayan sebagai berikut:

Faktor pendukung Bapak PPAI dalam melakukan supervisi menurut saya adalah selesainya perangkat pembelajaran sesuai yang diharapkan dan kesiapan mental yang bagus didepan kelas ketika Bapak PPAI mau melakukan supervisi. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya faham terkait isi perangkat pembelajaran yang akan dipraktekkan waktu mengajar seperti metode-metode pembelajaran yang dalam bentuk bahasa asing (bahasa inggris). Apalagi untuk guru yang sudah sertifikasi harusnya lebih profesional dari pada yang lainnya, namun kenyataannya tidak demikian. Kadangkala malah guru yang sudah sertifikasi tidak siap untuk disupervisi karena perangkat pembelajarannya belum lengkap.<sup>30</sup>

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut diatas ternyata dari bapak/ibu guru yang sudah sertifikasi ada sebagian yang belum disiplin mengenai perangkat pembelajaran dan ketika di supervisi juga ada yang belum siap.<sup>31</sup> Mengenai guru yang sudah sertifikasi dan yang belum sertifikasi jumlahnya hampir sama dan semua harus mendapat supervisi dari Pengawas Pendidikan Agama Islam sebagaimana tabel berikut:

---

<sup>29</sup> Wawancara, Sumadi, Kepala Madrasah Ibtida'iyah Al huda 02 Pandanarum Sutojayan, Tanggal 28 April 2017.

<sup>30</sup> Wawancara, Siti Juwariyah, Guru Kelas 1 Madrasah Ibtida'iyah Al huda 02 Pandanarum Sutojayan, Tanggal 28 April 2017.

<sup>31</sup> Observai, PPAI Kecamatan Sutojayan, Tanggal 28 April 2017

**DATA GURU MI  
KECAMATAN SUTOJAYAN  
TAHUN PELAJARAN 2016-2017**

NO	NAMA LEMBAGA	JUMLAH GURU			
		L	P	JUMLAH	SERTIFIKASI
1	MI AL HUDA 01 PANDANARUM	7	4	11	6
2	MI AL HUDA 02 PANDANARUM	3	7	10	6
3	MI AL HUDA 03 PANDANARUM	1	6	7	1
4	MI MIFTAHUL HUDA BACEM	5	6	11	5
5	MI MIFTAHUL HUDA KEDUNGBUNDER	5	12	17	3
6	MI AN-NUUR KALIPANG	1	7	8	3
7	MI AL HIKMAH JINGGLONG	5	8	13	9
8	MI ROUDLOTUN NASYI'IN SUKOREJO	2	7	9	3
<b>JUMLAH</b>		<b>29</b>	<b>57</b>	<b>86</b>	<b>36</b>

**Tabel 4.3: Data Guru Sertifikasi<sup>32</sup>**

Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses supervisi, Zainal Abidin selaku Pengawas Pendidikan Agama Islam menjelaskan lagi sebagai berikut:

Dalam kami melakukan proses supervisi di Madrasah Ibtida'iyah jika bapak/ ibu guru yang akan disupervisi mempersiapkan dengan baik kesiapannya, maka hal itu akan menjadi faktor pendukung. Namun sebaliknya, jika ketika kami sudah memberitahu bahwa kami akan melakukan supervisi tetapi dari pihak guru masih ada laporan bahwa belum siap dan yang disupervisi belum disiapkan maka juga akan menjadi faktor penghambat dalam proses supervisi.<sup>33</sup>

Sumadi selaku Kepala Madrasah Ibtida'iyah Al Huda 02 pandanarum juga membenarkan apa yang disampaikan Pengawas Pendidikan Agama Islam yakni:

<sup>32</sup> Dokumentasi, PPAI Kecamatan Sutojayan, tanggal 20 April 2017.

<sup>33</sup> Wawancara, Zainal Abidin, PPAI Kecamatan Sutojayan, Tanggal 28 April 2017.

Bapak PPAI atau Bapak Pengawas ketika melakukan proses supervisi jika semua bapak/ ibu guru yang disupervisi mempersiapkan segalanya, maka proses supervisi berjalan dengan lancar. Tetapi jika waktunya Bapak Pengawas datang untuk melakukan supervisi dan bapak/ ibu guru belum siap, saya sendiri juga malu kepada Bapak Pengawas. Namun saya berusaha semaksimal mungkin untuk menyiapkan segalanya sebelum kegiatan supervisi berlangsung.<sup>34</sup>

Hal tersebut senada dengan Siti Juwariyah selaku guru kelas I Madrasah Ibtida'iyah Al huda 02 Pandanarum Sutojayan yang mengatakan bahwa:

Ketika Bapak PPAI akan datang ke Madrasah untuk melakukan supervisi, Bapak Kepala selalu memberitahukan kepada semua guru untuk menyiapkan semua yang berkaitan dengan yang akan disupervisi oleh Bapak PPAI. Tidak semua guru yang rajin untuk melakukan persiapan, karena ada dari bapak/ ibu guru yang belum memahami betul apa itu supervisi, jadi kadang juga meremehkan tentang hal ini.<sup>35</sup>

Dari faktor pendukung dan penghambat yang telah dipaparkan diatas, perlu adanya solusi-solusi untuk mengatasi dari masalah faktor penghambat. agar supervisi berjalan dengan lancar maka Zainal Abidin selaku Pengawas Pendidikan Agama Islam memberikan solusi sebagai berikut:

Solusi ringan untuk mengatasi faktor penghambat dalam proses supervisi adalah selalu melakukan komunikasi dengan Kepala Madrasah Ibtida'iyah yang akan kami supervisi. Jadi sebelum kami mendatangi untuk melakukan supervisi, kami telepon terlebih dahulu kepalanya, sudah siap apa belum. Jika Kepala Madrasah nya sudah mengatakan siap, maka kami langsung datang untuk melakukan supervisi.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> Wawancara, Sumadi, Kepala Madrasah Ibtida'iyah Al huda 02 Pandanarum Sutojayan, Tanggal 28 April 2017.

<sup>35</sup> Wawancara, Siti Juwariyah, Guru Kelas 1 Madrasah Ibtida'iyah Al huda 02 Pandanarum Sutojayan, Tanggal 28 April 2017.

<sup>36</sup> Wawancara, Zainal Abidin, PPAI Kecamatan Sutojayan, Tanggal 28 April 2017.

Hal tersebut sama seperti yang diungkapkan Sumadi selaku Kepala Madrasah Ibtida'iyah Al Huda 02 Pandanarum yakni:

Agar proses supervisi berjalan dengan lancar dan ketika Bapak PPAI datang kesini tidak sia-sia, maka yang dilakukan Bapak PPAI adalah selalu menghubungi saya sebelum datang ke Madrasah Ibtida'iyah kami. Dan ketika Bapak PPAI sudah menanyakan kesiapan, maka saya menghimbau kepada bapak/ ibu guru untuk mempersiapkan segala sesuatu yang akan disupervisi. Untuk menyambut Bapak PPAI pun saya juga perlu menyuruh para peserta didik untuk membersihkan lingkungan Madrasah, supaya nanti ketika Bapak PPAI datang kesini kelihatan bersih.<sup>37</sup>

Siti Juwariyah selaku guru kelas I Madrasah Ibtida'iyah Al Huda 02 Pandanarum Sutojayan juga menambahkan:

Ketika Bapak PPAI akan melakukan supervisi ke Madrasah Ibtida'iyah, Bapak Kepala selalu mengajak bapak/ ibu guru untuk menata semua yang ada dikantor guru dan kelas. Semua perangkat pembelajaran segera disiapkan dan masing-masing individu guru harus mempunyai perangkat pembelajaran. Dan anak-anak dikondisikan agar tertib dan tidak bergurau ketika Bapak PPAI masuk ke dalam kelas melihat proses pembelajaran. Kalau semua tidak dipersiapkan maka proses supervisi tidak akan berjalan dengan lancar.<sup>38</sup>

## **2. Paparan Data di PPAI Kecamatan Gandusari**

- a. Proses Supervisi yang dilakukan Pengawas Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtida'iyah.

Dalam pembahasan ini peneliti memperoleh data bahwa di Kecamatan Gandusari terdapat 12 Madrasah Ibtida'iyah yang harus

---

<sup>37</sup> Wawancara, Sumadi, Kepala Madrasah Ibtida'iyah Al Huda 02 Pandanarum Sutojayan, Tanggal 28 April 2017.

<sup>38</sup> Wawancara, Siti Juwariyah, Guru Kelas 1 Madrasah Ibtida'iyah Al Huda 02 Pandanarum Sutojayan, Tanggal 28 April 2017.

disupervisi oleh Pengawas Pendidikan Agama Islam Kecamatan Gandusari.<sup>39</sup>

Dari 12 Madrasah Ibtida'iyah tersebut ada 2 Madrasah Ibtida'iyah yang berstatus Negeri dan yang 10 berstatus swasta sebagaimana dalam tabel berikut:

**DATA MADRASAH IBTIDA'YAH  
KECAMATAN GANDUSARI  
TAHUN PELAJARAN 2016-2017**

NO	NAMA LEMBAGA	STATUS
1	MIN SUKOSEWU GANDUSARI	NEGERI
2	MIN NGARINGAN GANDUSARI	NEGERI
3	MI DARUL MUNA SUMBERAGUNG	SWASTA
4	MI SABILUL MUTTAQIN 01 SUKOSEWU	SWASTA
5	MI SABILUL MUTTAQIN 02 SUKOSEWU	SWASTA
6	MI THOLABUDDIN GANDUSARI	SWASTA
7	MI NURUL ULUM GADUNGAN	SWASTA
8	MI MA'ARIF DERMOSARI	SWASTA
9	MI MAMBAUL FALAH NGARINGAN	SWASTA
10	MI MIFTAKHUL FALAH BUTUN	SWASTA
11	MI ISLAMİYAH SOSO	SWASTA
12	MI ISLAMİYAH SLUMBUNG	SWASTA

**Tabel 4.4: Data Madrasah Ibtida'iyah Kecamatan Gandusari<sup>40</sup>**

Dari 12 Madrasah Ibtida'iyah tersebut diatas, pengawas Pendidikan Agama Islam Kecamatan Gandusari melakukan proses supervisi terbagi

<sup>39</sup> Obesrvasi, PPAI Kecamatan Gandusari, Tanggal 21 April 2017.

<sup>40</sup> Dokumentasi, PPAI Kecamatan Gandusari, Tanggal 19 April 2017.

menjadi 4 tahap sebagaimana dijelaskan oleh Ahmad Fauzi selaku Pengawas

Pendidikan Agama Islam yakni:

Saya dalam melakukan proses supervisi dibagi menjadi beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pelaporan. (1) Perencanaan, Dalam perencanaan saya membuat program sendiri di awal tahun berdasarkan buku panduan dari kemenag yang didalamnya berisi petunjuk ke arah pekerjaan seorang supervisor. Programnya yang rutin setiap tahunnya adalah pembuatan program bulanan yang berisi kunjungan ke lembaga pendidikan binaan saya se-kecamatan. (2) Pelaksanaan, pelaksanaan supervisi menyesuaikan yang ada diprogram untuk mengunjungi masing-masing MI, semua hasil supervisi direkap untuk disiapkan laporannya ke Kelompok Kerja Pengawas (Pokjawas). (3) Evaluasi, untuk evaluasi yang saya lakukan itu setiap saya melakukan kunjungan, disitu saya selain memberi supervisi juga mengevaluasi contohnya evaluasi mengenai perangkat pembelajaran dan juga evaluasi sarana prasarana seperti adanya toilet yang kurang memadai. Untuk evaluasi perangkat saya langsung memberi mengecek untuk dibenarkan sedangkan evaluasi sarana dan prasarana hanya mengasih saran yang disampaikan langsung ke kepala madrasah. (4) Pelaporan, pelaporan yang saya lakukan adalah hasil dari evaluasi masing-masing lembaga saya buat sebuah laporan hasil supervisi dan selanjutnya saya laporkan ke Kemenag.<sup>41</sup>

Mengenai evaluasi yang telah disampaikan dalam proses tersebut,

Ahmad Fauzi selaku Pengawas Pendidikan Agama Islam menjelaskan lagi

bahwa evaluasi yang sesuai program kerja sebagaimana penjelasannya

sebagai berikut:

Cara saya melakukan evaluasi sesuai program kerja dari supervisi yang saya lakukan yaitu evaluasinya ada yang tiap minggu, tiap bulan, tiap semester dan tiap tahun berdasarkan program kerja dan temuan-temuan dari supervisi di laporkan ke Kemenag dan masukan dari Kemenag saya sampaikan kepada kepala madrasah yang bersangkutan. Karena Madrasah Ibtida'iyah yang ada di kecamatan

---

<sup>41</sup> Wawancara, Ahmad Fauzi, PPAI Kecamatan Gandusari, Tanggal 29 April 2017.

gandusari cukup banyak kadangkala evaluasi juga tidak sesuai jadwal atau program kerja.<sup>42</sup>

Hal serupa sebagaimana yang diungkap oleh Imam Mas'udin selaku Kepala Madrasah Ibtida'iyah Sabilul Muttaqin 02 Sukosewu Gandusari yaitu:

PPAI yang saya tahu saat melakukan proses supervisi ke Madrasah Ibtida'iyah sesuai jadwal yang telah di buat oleh PPAI. Jadwal yang telah dibuat PPAI diberitahukan atau di infokan pada saat acara pertemuan Kelompok Kerja Madrasah Ibtida'iyah (KKMI). Pada pertemuan KKMI diawal tahun semua Kepala Madrasah se-Kecamatan Gandusari dikumpulkan pada acara tersebut. Madrasah Ibtida'iyah yang mendapat gilir awal untuk disupervisi dihimbau untuk mempersiapkan diri, karena PPAI berkunjung ke Madrasah Ibtida'iyah, yang disupervisi adalah semua yang ada di lembaga tersebut, seperti sarana prasarana, perangkat pembelajaran dan bahkan mengoreksi keadaan peserta didik. Mengenai kunjungan PPAI kadangkala juga ada yang tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, namun PPAI selalu memberi kabar terlebih dahulu dihari sebelumnya, jadi dari Madrasah Ibtida'iyah bisa mempersiapkan diri.<sup>43</sup>

Selanjutnya Suyati selaku guru kelas I di Madrasah Ibtida'iyah Tolabuddin Gandusari juga menambahkan penjelasan sebagai berikut:

Proses supervisi yang dilakukan beliau Bapak PPAI setahu saya melakukan kunjungan kesini kadang 2 bulan sekali, yang sering itu mengunjungi madrasah kami untuk menemui Bapak Kepala. Mengenai proses supervisi ketika saya berada di dalam kelas saat saya sedang mengajar, beliau Bapak PPAI langsung masuk dan duduk dibelakang peserta didik untuk melihat proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Setelah mengajar saya diberi masukan-masukan terkait apa yang telah saya sampaikan kepada peserta didik. Namun tidak semua guru setelah mengajar diberi masukan-masukan, ada juga yang hanya dilihat saja. Semua itu menurut saya kebijakan

<sup>42</sup> Wawancara, Ahmad Fauzi, PPAI Kecamatan Gandusari, Tanggal 29 April 2017.

<sup>43</sup> Wawancara, Imam Mas'udin, Kepala Madrasah Ibtida'iyah Sabilul Muttaqin 02 Sukosewu Gandusari, Tanggal 29 April 2017.

beliau Bapak Pengawas sendiri mengenai tidak samanya kegiatan supervisi yang diberikan antar guru.<sup>44</sup>



**Gambar 4.4: Supervisi PPAI di MI Tolabuddin Gandusari<sup>45</sup>**

Dan dari 12 Madrasah Ibtida'iyah yang ada di Kecamatan Gandusari, Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam terjun langsung ke lapangan untuk supervisi juga ada perbedaan sebagaimana yang diungkap oleh Pengawas Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

Perbedaan supervisi dari masing-masing Madrasah Ibtida'iyah terletak pada statusnya, kalau yang berstatus swasta semua saya samakan dengan cara menyesuaikan jadwal rutinannya harus supervisi kemana dan Madrasah Ibtida'iyah mana yang perlu dibina, sedangkan untuk yang berstatus negeri sudah terbantu oleh kepala madrasah, untuk yang negeri kepala madrasah sudah profesional, karena sudah pilihan dari Kemenag dan sudah S2 begitu pula untuk guru-gurunya sudah profesional, semua sudah S1 dan sering mengikuti diklat-diklat. Untuk yang MI Negeri meskipun tidak rutin kadang juga mengadakan workshop untuk menambah pengetahuan. Dalam workshop tersebut semua guru yang dari MI swasta juga diundang untuk mengikuti workshop tersebut.<sup>46</sup>

<sup>44</sup> Wawancara, Suyati, Guru Kelas I Madrasah Ibtida'iyah Tolabuddin Gandusari, Tanggal 04 Mei 2017.

<sup>45</sup> Dokumentasi, Supervisi MI Tolabuddin Gandusari, Tanggal 04 Mei 2017.

<sup>46</sup> Wawancara, Ahmad Fauzi, PPAI Kecamatan Gandusari, Tanggal 29 April 2017.



**Gambar 4.5: PPAI Membuka Workshop di MIN Sukosewu Gandusari<sup>47</sup>**

Selanjutnya Imam Mas'udin selaku Kepala Madrasah Ibtida'iyah

Sabilul Muttaqin 02 Sukosewu Gandusari juga menjelaskan bahwa:

Dalam melakukan proses supervisi, PPAI ketika mendatangi Madrasah Ibtida'iyah masih menjadi hal yang sangat menakutkan bagi para guru. Para guru ketika mendengar bahwa satu minggu lagi kita akan disupervisi oleh PPAI, maka responnya kelihatan takut. Takut disini mengandai-andai bahwa PPAI akan mencari kesalahan-kesalahan dari para guru dan memarahi guru yang bersalah. Meskipun sebenarnya tidak seperti itu.<sup>48</sup>

Suyati selaku guru kelas I di Madrasah Ibtida'iyah Tolabuddin

Gandusari juga menambahkan penjelasan sebagai berikut:

Bapak PPAI kalau datang ke Madrasah kami, semua guru bingung semua dan pada galau mendadak. Semua guru yang digalaukan sama, yaitu takut kalau Bapak PPAI menanyakan sesuatu dan tidak bisa menjawab. Sebelum Bapak PPAI melakukan supervisi, terlebih

<sup>47</sup> Dokumentasi, PPAI di MIN Sukosewu Gandusari, Tanggal 02 Mei 2017.

<sup>48</sup> Wawancara, Imam Mas'udin, Kepala Madrasah Ibtida'iyah Sabilul Muttaqin 02 Sukosewu Gandusari, Tanggal 29 April 2017.

dahulu Madrasah melakukan rapat kecil-kecilan untuk persiapan menyambut Bapak PPAI. Dalam rapat tersebut semua guru oleh Bapak Kepala dibagi tugasnya, ada yang piket dikantor guru, di TU, dan koperasi.<sup>49</sup>

Tentang cara melakukan kunjungan, Ahmad Fauzi selaku Pengawas

Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa:

Sebelum saya melakukan proses supervisi, terlebih dahulu saya infokan 1 minggu sebelumnya bahwa nantinya supervisi yang bagaimana, apakah pertemuan pribadi, persekolah atau kelompok. Jika sudah saya tentukan maka Madrasah Ibtida'iyah yang akan saya supervisi, saya anjurkan untuk segera mempersiapkan diri. Kalau supervisi kelompok perlu ada musyawarah kepala-kepala Madrasah terlebih dahulu untuk menentukan tempatnya.<sup>50</sup>

Selanjutnya Imam Mas'udin selaku Kepala Madrasah Ibtida'iyah

Sabilul Muttaqin 02 Sukosewu Gandusari juga menjelaskan bahwa:

Untuk mempersiapkan supervisi yang dilakukan PPAI, para Kepala Madrasah sebelumnya diberi informasi terlebih dahulu oleh PPAI. Para Kepala Madrasah juga punya grup *WhatsApp* yang juga Bapak PPAI juga dimasukkan dalam grup tersebut. Jika supervisi waktunya sudah mendadak kadang juga rapat didalam grup *WhatsApp*. Apalagi kalau supervisinya pertemuan kelompok maka harus ditentukan juga Madrasah mana yang akan dijadikan tempat pertemuan.<sup>51</sup>

Suyati selaku guru kelas I di Madrasah Ibtida'iyah Tolabuddin

Gandusari juga menambahkan penjelasan sebagai berikut:

Saat Bapak PPAI mau melakukan supervisi, Bapak Kepala Madrasah langsung memberikan informasi kepada para guru. Kepala Madrasah memberikan gambaran bagaimana supervisi yang akan dilakukan

---

<sup>49</sup> Wawancara, Suyati, Guru Kelas I Madrasah Ibtida'iyah Tolabuddin Gandusari, Tanggal 04 Mei 2017.

<sup>50</sup> Wawancara, Ahmad Fauzi, PPAI Kecamatan Gandusari, Tanggal 29 April 2017.

<sup>51</sup> Wawancara, Imam Mas'udin, Kepala Madrasah Ibtida'iyah Sabilul Muttaqin 02 Sukosewu Gandusari, Tanggal 29 April 2017.

oleh PPAI, karena Bapak Kepala sudah dikasih tahu info sebelumnya oleh Bapak PPAI. Sementara jika Bapak PPAI yang akan dilakukan adalah supervisi pertemuan pribadi, maka guru yang akan disupervisi didalam kelas oleh Kepala Madrasah disuruh untuk latihan mengajar terlebih dahulu, agar nanti ketika dilihat dan dinilai oleh Bapak PPAI hasilnya tidak mengecewakan.<sup>52</sup>

Berbagai pendapat tentang proses supervisi diatas, dapat diketahui bahwa kegiatan-kegiatan dalam proses supervisi semua mengikuti kebijakan dari Pengawas Pendidikan Agama Islam, jadi dari pihak Madrasah Ibtida'iyah harus selalu siap ketika akan diadakan supervisi.

- b. Metode supervisi yang dilakukan Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu Madrasah Ibtida'iyah

Metode supervisi yang dilakukan Pengawas Pendidikan Agama Islam Kecamatan Gandusari dalam meningkatkan mutu Madrasah Ibtida'iyah yang paling utama di supervisi adalah gurunya. Dan metode tersebut sebagaimana dijelaskan oleh Ahmad Fauzi selaku Pengawas Pendidikan Agama Islam Kecamatan Gandusari yakni:

Metode yang saya lakukan dalam melakukan supervisi diantaranya pertemuan pribadi, pertemuan persekolah dan pertemuan kelompok. Dalam pertemuan-pertemuan tersebut yang paling utama adalah pengecekan perangkat pembelajaran. Untuk yang pribadi langsung saya cek bersama guru yang saya supervisi dan untuk yang pertemuan persekolah dan kelompok perangkat pembelajarannya kita cek bersama. Mengenai prakteknya tidak semua bapak/ ibu guru saya lihat semua ketika mengajar di dalam kelas, hanya guru-guru tertentu saja.<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup> Wawancara, Suyati, Guru Kelas I Madrasah Ibtida'iyah Tolabuddin Gandusari, Tanggal 04 Mei 2017.

<sup>53</sup> Wawancara, Ahmad fauzi, PPAI Kecamatan Gandusari, Tanggal 02 Mei 2017.



**Gambar 4.6: Supervisi Pertemuan Pribadi di MI Sabilul Muttaqin 02 Sukosewu Gandusari<sup>54</sup>**

Hal tersebut diperkuat seperti yang disampaikan oleh Imam Mas'udin selaku Kepala Madrasah Ibtida'iyah Sabilul Muttaqin 02 Sukosewu Gandusari yaitu:

Metode yang PPAI gunakan dalam melakukan supervisi yaitu dengan melakukan kunjungan ke kelas dan melakukan pertemuan dengan mengumpulkan para guru atau para kepala madrasah dalam satu forum untuk diadakan supervisi. Untuk supervisi didalam kelas PPAI langsung mengamati guru yang sedang mengajar dan setelahnya itu dilakukan evaluasi-evaluasi serta pembenahan terhadap proses mengajar yang kurang sesuai. Sedangkan untuk pertemuan-pertemuan itu ada pertemuan persekolah dan pertemuan kelompok. Dalam pertemuan tersebut semua kepala sekolah dan para guru yang hadir oleh PPAI diharuskan membawa perangkat pembelajarannya sendiri-sendiri, setelah itu dilakukan pengecekan bersama. Dalam pengecekan bersama banyak sekali manfaatnya, jadi kita bisa saling Tanya terkait sesuatu yang belum kita pahami. Dalam pertemuan-pertemuan ini PPAI kadang menyuruh salah satu dari guru untuk mempraktekkan cara mengajar yang sesuai dengan perangkat pembelajaran dihadapan para guru lainnya. Dan dari situ PPAI juga membuka pertanyaan bagi para guru yang ingin bertanya bisa

<sup>54</sup> Dokumentasi, PPAI di MI Sabilul Muttaqin 02 Sukewesu Gandusari, Tanggal 11 Mei 2017.

langsung ditanyakan serta guru yang praktek didepan tadi juga kalau bisa menjelaskan metode-metodenya.<sup>55</sup>

Sedangkan menurut Suyati selaku guru kelas I di Madrasah Ibtida'iyah

Tolabuddin Gandusari juga menambahkan penjelasan sebagai berikut:

Metode supervisi yang beliau Bapak PPAI lakukan yang pernah saya alami yaitu pertemuan pribadi didalam kelas saat saya sedang mengajar. Bapak PPAI datang langsung masuk dan duduk dibelakang anak-anak sambil mengamati proses belajar mengajar berlangsung. Setelah proses belajar mengajar selesai, Bapak PPAI langsung meminta perangkat pembelajaran saya dan disuruh menunjukkan saat mengajar tadi sudah cocok dengan yang ada diperangkat pembelajaran apa belum dan diberi pengarahan-pengarahan sedikit terkait cara mengajar didepan anak-anak yang ideal.<sup>56</sup>

Berdasarkan observasi peneliti, metode yang paling disukai oleh para guru saat Pengawas Pendidikan Agama Islam melakukan supervisi adalah menggunakan metode pertemuan persekolah dan pertemuan kelompok. Disitu para guru kelihatan antusias dan semangat karena semua perangkat pembelajaran dikoreksi bersama dan jika ada yang belum dipahami bisa langsung bertanya kepada sesama guru terlebih dahulu sebelum ke Pengawas Pendidikan Agama Islam. Sedangkan untuk pertemuan pribadi untuk guru yang disupervisi kelihatan takut dan merasa tidak tenang ketika sedang menyampaikan materi ke peserta didik.<sup>57</sup> Hal tersebut seperti yang diungkap

---

<sup>55</sup> Wawancara, Imam Mas'udin, Kepala Madrasah Ibtida'iyah Sabilul Muttaqin 02 Sukosewu Gandusari, Tanggal 29 April 2017.

<sup>56</sup> Wawancara, Suyati, Guru Kelas I Madrasah Ibtida'iyah Tolabuddin Gandusari, Tanggal 04 Mei 2017.

<sup>57</sup> Observasi, Supervisi MI Tolabuddin Gandusari, Tanggal 04 Mei 2017.

oleh Amalia Fitriani selaku guru kelas III di Madrasah Ibtida'iyah Tolabuddin

Gandusari yaitu:

Bapak PPAI kalau menggunakan metode secara langsung masuk kedalam kelas rasanya gugup. Yang tadinya menyampaikan materi ke anak-anak dengan santai, tiba-tiba Bapak PPAI datang dan masuk kedalam kelas saat pembelajaran berlangsung rasanya gemetar dan kadang merasa takut. Takut disini karena takut kalau nanti Bapak PPAI melihat perangkat pembelajaran dan teknik mengajarnya tidak sesuai dengan yang ada di perangkat pembelajaran. Yang paling nyaman itu kalau pertemuan bersama dengan guru yang lainnya untuk di supervisi, jadi ada temannya dan rasa takut bisa berkurang.<sup>58</sup>



**Gambar 4.7: Supervisi PPAI di MI Tolabuddin Gandusari<sup>59</sup>**

---

<sup>58</sup> Wawancara, Amalia Fitriani, Guru Kelas III Madrasah Ibtida'iyah Tolabuddin Gandusari, Tanggal 04 Mei 2017.

<sup>59</sup> Dokumentasi, Supervisi MI Tolabuddin Gandusari, Tanggal 04 Mei 2017.



**Gambar 4.8: PPAI Melakukan Supervisi Kelompok di MI Nurul Ulum Gadungan<sup>60</sup>**

Tidak hanya itu saja, ternyata Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam melakukan supervisi juga menggunakan metode lama yaitu Sidak (inspeksi mendadak) sebagaimana penjelasannya sebagai berikut:

Selain metode yang saya sampaikan tadi ada lagi metode lama yang saya terapkan lagi yaitu sidak (inspeksi mendadak). Mengapa saya menggunakan sidak, saya rasa metode sidak perlu saya terapkan di Kecamatan Gandusari, karena di Kecamatan Gandusari ada sebagian Madrasah Ibtida'iyah yang kurang disiplin, contohnya sudah pukul 07.00 WIB waktunya masuk tetapi belum masuk bahkan ada beberapa gurunya yang terlambat. Hal tersebut saya benahi dengan metode di sidak dengan cara saya tiba-tiba di pagi hari mengunjungi lembaga tersebut. Sidak yang saya lakukan tidak bersifat mencari kesalahan dan memarahi guru yang bersangkutan, tetapi hanya silaturahmi di pagi hari dan itupun ternyata berdampak positif, guru yang terlambat menjadi takut dan sebagian ada yang merasa malu akhirnya di lain hari ketika saya sidak lagi ternyata sudah berubah menjadi tertib dan disiplin.<sup>61</sup>

<sup>60</sup> Dokumentasi, Supervisi MI Nurul Ulum Gadungan Gandusari, Tanggal 09 Mei 2017.

<sup>61</sup> Wawancara, Ahmad fauzi, PPAI Kecamatan Gandusari, Tanggal 02 Mei 2017.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Miftahudin selaku guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtida'iyah Tolabuddin Gandusari bahwa:

Metode sidak seringkali dilakukan oleh Bapak PPAI khususnya diwaktu pagi. Di pagi hari sekarang sering terjadi virus menular yaitu masalah kedisiplinan kedatangan di sekolah, kenapa saya katakana virus menular, karena dulu yang terlambat hanya satu atau dua orang saja, tetapi lama-lama guru yang lainpun ada yang ikut-ikutan. Bahkan saya sendiripun juga menjadi datang terlambat, karena kalau datang duluan tidak ada temannya di kantor, jadi ketika sudah mendekati jam masuk atau pukul 07.00 baru mulai berdatangan para guru. Kebiasaan seperti itu sebenarnya sudah beberapa kali diingatkan oleh Bapak Kepala, tetapi tetap saja para guru masih banyak yang kurang disiplin. Dan baru suatu ketika Bapak PPAI belum ada pukul 07.00 sudah datang ke sekolah dan hanya ada dua orang guru saja. Lalu Bapak PPAI menanyakan guru yang lainnya dan guru yang baru datang ketika melihat Bapak PPAI berada di kantor langsung terlihat kebingungan dan ada yang sebagian takut mau masuk kantor. Lalu ketika Bapak PPAI sudah meninggalkan sekolah, Bapak Kepala langsung menyampaikan kepada para guru bahwa kedatangan Bapak PPAI kesini adalah untuk melihat kedisiplinan para guru terkait kedatangan ke sekolah, dan akhirnya besoknya lagi para guru sudah mulai kelihatan disiplin dengan datang lebih awal dari yang biasanya.<sup>62</sup>

Dari metode yang telah dijelaskan diatas, Pengawas Pendidikan Agama Islam mempunyai strategi untuk meningkatkan mutu Madrasah Ibtida'iyah sebagaimana Ahmad Fauzi sampaikan yakni:

Dalam meningkatkan mutu Madrasah Ibtida'iyah diantaranya memberikan motivasi kepada para guru melalui pertemuan dan pembinaan mengenai mutu pendidikan. Untuk menambah kemajuan saya adakan diklat pembuatan *Blog* dengan mendatangkan pemateri tentang cara membuat *Blog*. Selain itu untuk meningkatkan mutu

---

<sup>62</sup> Wawancara, Miftahudin, Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtida'iyah Tolabuddin Gandusari, Tanggal 04 Mei 2017.

bagi guru-guru yang belum S1 dikasih tahu jalur kuliahnya kemana bagi yang mau menempuh S1.<sup>63</sup>



**Gambar 4.9: Diklat Pembuatan Blog di MI Tolabuddin Gandusari<sup>64</sup>**

Imam Mas'udin selaku Kepala Madrasah Ibtida'iyah Sabilul Muttaqin 02 Sukosewu Gandusari juga mengatakan bahwa:

PPAI dalam strateginya meningkatkan mutu Madrasah Ibtida'iyah sangat menarik dan sangat berbeda dengan yang lainnya, yaitu dengan mengadakan diklat pembuatan *blog*, saat para kepala sekolah dan para guru dikumpulkan dalam pertemuan, PPAI juga mengundang pemateri untuk memberi materi tentang cara membuat *blog*, dan dari sini harapan dari PPAI semua Madrasah Ibtida'iyah yang ada di Kecamatan Gandusari semuanya mempunyai *blog*, jadi semua informasi-informasi tentang pendidikan yang ada di Kecamatan Gandusari bisa dilihat secara on line oleh masyarakat secara luas dan Alhamdulillah sekarang semua Madrasah Ibtida'iyah se-Kecamatan Gandusari semua sudah mempunyai *blog* sendiri, meskipun pada awalnya banyak yang belum kenal tentang hal itu,

<sup>63</sup> Wawancara, Ahmad fauzi, PPAI Kecamatan Gandusari, Tanggal 02 Mei 2017.

<sup>64</sup> Dokumentasi, PPAI di MI Tolabuddin Gandusari, Tanggal 08 Mei 2017.

bahkan ada juga dari para guru yang masih pertama mendengar istilah *blog* dalam media on line.<sup>65</sup>

Suyati selaku guru kelas I di Madrasah Ibtida'iyah Tolabuddin

Gandusari juga menambahkan penjelasan sebagai berikut:

Bapak PPAI dalam mengadakan diklat pembuatan *blog*, menurut saya suatu program yang unik, karena di daerah lain saya jarang mendengar ada guru-guru untuk menambah wawasan dengan cara diadakan diklat pembuatan *blog*. Dalam *blog* yang dimiliki semua Madrasah Ibtida'iyah disitu dicantumkan informasi-informasi mengenai madrasahnyanya. Namun masyarakat sekitar saya rasa tidak ada yang tahu akan hal itu, karena masyarakat juga jarang yang mengerti *blog*. Gurunya saja banyak yang belum ngerti apalagi masyarakat.<sup>66</sup>

Dari metode-metode diatas telah diketahui bahwa metode supervisi yang dilakukan Pengawas Pendidikan Agama Islam Kecamatan Gandusari ada yang masuk program kerja dan ada yang tidak masuk program kerja. Sebagaimana Ahmad Fauzi selaku Pengawas Pendidikan Agama Islam Kecamatan Gandusari katakan yakni:

Supervisi yang saya lakukan ada yang masuk program kerja dan ada yang tidak, untuk yang masuk program kerja seperti pertemuan pribadi, pertemuan sekolah dan pertemuan kelompok. Sedangkan yang tidak masuk program kerja yaitu sidak (*inspeksi mendadak*). Untuk supervisi yang sesuai program kerja sebelum saya mengunjungi lembaganya, saya kasih tahu terlebih dahulu, kalau yang tidak sesuai program kerja itu sewaktu-waktu saya datang tanpa harus saya kasih tahu.<sup>67</sup>

---

<sup>65</sup> Wawancara, Imam Mas'udin, Kepala Madrasah Ibtida'iyah Sabilul Muttaqin 02 Sukosewu Gandusari, Tanggal 02 Mei 2017.

<sup>66</sup> Wawancara, Suyati, Guru Kelas I Madrasah Ibtida'iyah Tolabuddin Gandusari, Tanggal 04 Mei 2017.

<sup>67</sup> Wawancara, Ahmad fauzi, PPAI Kecamatan Gandusari, Tanggal 02 Mei 2017.

Penjelasan tersebut sebagaimana juga disampaikan Imam Mas'udin selaku Kepala Madrasah Ibtida'iyah Sabilul Muttaqin 02 Sukosewu Gandusari mengatakan bahwa:

PPAI kalau melakukan kunjungan untuk supervisi yang sesuai program kerja, saya sebelumnya dihubungi oleh beliau, dan PPAI juga satu minggu sebelumnya memberi tahu bahwa nanti supervisinya yang pribadi, persekolah atau kelompok. Kalau sudah begitu langsung saya siapkan bersama para guru-guru. Sedangkan untuk yang sidak itu tanpa pemberitahuan sebelumnya. Sidak itu merupakan supervisi yang bersifat untuk membina kedisiplinan.<sup>68</sup>

Suyati selaku guru kelas I di Madrasah Ibtida'iyah Tolabuddin Gandusari juga menambahkan penjelasan sebagai berikut:

Bapak PPAI kalau melakukan supervisi yang sesuai program, semua guru bisa melakukan persiapan, tetapi kalau sidak bisa membuat kaget para guru. Yang saya tahu, sidak itu adalah metode lama yang digunakan oleh pengawas masa lalu, tetapi kalau di Gandusari sini masih berlaku dan dampaknya juga positif, sidak bisa membuat guru menjadi rajin dan hadir tepat waktu.<sup>69</sup>

c. Faktor pendukung dan penghambat dalam proses supervisi di Madrasah Ibtida'iyah

Ketika Pengawas Pendidikan Agama Islam melakukan supervisi ke Madrasah Ibtida'iyah pasti ada faktor pendukung dan penghambat, yang mana faktor pendukung adalah faktor yang menyebabkan lancarnya sebuah supervisi sedangkan faktor penghambat adalah faktor yang menyebabkan tidak lancarnya supervisi. Mengenai hal tersebut, faktor pendukung dan

---

<sup>68</sup> Wawancara, Imam Mas'udin, Kepala Madrasah Ibtida'iyah Sabilul Muttaqin 02 Sukosewu Gandusari, Tanggal 02 Mei 2017.

<sup>69</sup> Wawancara, Suyati, Guru Kelas I Madrasah Ibtida'iyah Tolabuddin Gandusari, Tanggal 04 Mei 2017.

penghambat dalam proses supervisi sebagaimana dijelaskan oleh Ahmad Fauzi selaku Pengawas Pendidikan Agama Islam Kecamatan Gandusari yakni:

- 1) Faktor pendukung dalam saya melakukan supervisi ke Madrasah Ibtida'iyah adalah adanya kepatuhan dari bapak/ ibu guru dan kepala madrasah, seperti selalu aktif membuat perangkat pembelajaran dan madrasah mempunyai program kerja yang ada kegiatan supervisinya. Selain itu juga dalam membuat perangkat pembelajaran antara guru dan kepala madrasah saling kerja sama dan jika ada guru yang perlu bantuan ditangani bersama-sama. Kalau sudah begitu tentunya ketika saya mau melakukan supervisi dari pihak lembaga yang akan di supervisi sudah siap.
- 2) Faktor penghambatnya dalam supervisi ke Madrasah Ibtida'iyah diantaranya adalah banyaknya kegiatan yang menumpuk dan ada sebagian guru yang belum bisa membuat perangkat pembelajaran sendiri. Mengenai kegiatan yang menumpuk biasanya dalam membuat program kerja terlalu banyak kegiatan, sehingga ketika waktunya saya supervisi masih banyak yang sibuk mengurus kegiatan. Sedangkan untuk guru yang belum bisa membuat perangkat pembelajaran sendiri perlu diadakan pembinaan sendiri.<sup>70</sup>

Imam Mas'udin selaku Kepala Madrasah Ibtida'iyah Sabilul

Muttaqin 02 Sukosewu Gandusari juga menambahkan yakni:

Faktor pendukung dalam proses supervisi yang dilakukan PPAI terletak pada guru yang rajin, maksudnya guru yang rajin membuat perangkat pembelajaran sesuai yang dianjurkan oleh PPAI, maka proses supervisi juga akan berjalan dengan lancar. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kebalikannya, yaitu tidak disiplin dalam membuat perangkat pembelajaran, bahkan ada juga dari guru terkait perangkat pembelajaran meminta guru lain untuk membuat, karena dia sendiri tidak bisa membuat.<sup>71</sup>

<sup>70</sup> Wawancara, Ahmad Fauzi, PPAI Kecamatan Gandusari, Tanggal 03 Mei 2017.

<sup>71</sup> Wawancara, Imam Mas'udin, Kepala Madrasah Ibtida'iyah Sabilul Muttaqin 02 Sukosewu Gandusari, Tanggal 02 Mei 2017.

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan Suyati selaku guru kelas I di Madrasah Ibtida'iyah Tolabuddin Gandusari sebagai berikut:

Faktor pendukung dalam proses supervisi yang dilakukan Bapak PPAI terletak pada guru yang rajin dalam membuat perangkat pembelajaran. Kalau guru-guru sudah rajin maka Bapak PPAI tidak komentar macam-macam. Sebaliknya jika para guru tidak rajin, ketika waktunya supervisi terlihat seperti menghindar, maka Bapak PPAI juga mengasih teguran-teguran dan kadang Bapak PPAI juga seperti merasa kecewa.<sup>72</sup>

Dari faktor pendukung dan penghambat yang telah dijelaskan diatas, melahirkan faktor baru mengenai pembahasan ini yaitu faktor yang menyebabkan Madrasah Ibtida'iyah ada yang bermutu dan tidak bermutu atau kurang bermutu. Hal ini menurut Pangawas Pendidikan Agama Islam Kecamatan Gandusari penyebab utamanya terletak pada kepala madrasahny, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ahmad Fauzi bahwa:

- 1) Faktor yang menyebabkan Madrasah Ibtida'iyah bermutu yang utama karena kepala madrasahny, kalau kepala madrasahny berfikir untuk selalu memajukan lembaganya, tentu madrasahny akan bermutu. Selain itu kepala madrasahny selalu menjalin hubungan baik dengan masyarakat terutama pengurus madrasah bagi yang swasta dan untuk yang negeri selain dari pengurus juga menjalin hubungan yang baik dengan kemenag. Dilihat dari sisi lain yang menyebabkan madrasah bermutu karena guru dan sarana prasaranany, gurunya sudah profesional dan sarana prasaranany lengkap. Kalau Madrasah Ibtida'iyah yang negeri sudah bisa dikatakan bermutu, gurunya sudah S1 Semua dan kepala madrasahny juga sudah S2.
- 2) Sedangkan faktor yang menyebabkan Madrasah Ibtida'iyah kurang bermutu disebabkan karena kepala madrasahny kurang begitu peduli dengan lembaganya, kadangkala tidak ada komunikasi dengan pihak

---

<sup>72</sup> Wawancara, Suyati, Guru Kelas I Madrasah Ibtida'iyah Tolabuddin Gandusari, Tanggal 04 Mei 2017.

pengurus madrasah dan pengurus madrasahnyaeuek. Selain itu juga karena faktor gurunya yang kurang profesional, banyak guru yang belum S1 dan di suruh untuk kuliah tidak mau.<sup>73</sup>

Imam Mas'udin selaku Kepala Madrasah Ibtida'iyah Sabilul

Muttaqin 02 Sukosewu Gandusari juga menambahkan yakni:

Faktor yang menyebabkan Madrasah Ibtida'iyah bermutu bisa dilihat dari gurunya, kalau gurunya profesional maka juga bisa dikatakan bermutu dan ditambah lagi gurunya sudah sarjana. Menurut saya, guru kalau belum sarjana belum bisa dikatakan profesional, karena belum pernah dididik untuk menjadi guru yang profesional. Namun kini untuk menjadikan guru profesional juga diadakan diklat dan workshop, meskipun mengikuti diklat dan workshop itupun kadang guru-guru yang sudah tua tidak begitu faham tentang materi yang disampaikan dan kadang juga malas mengikuti diklat dan workshop. Inilah yang bisa menjadikan Madrasah Ibtida'iyah kurang bermutu.<sup>74</sup>

Suyati selaku guru kelas I di Madrasah Ibtida'iyah Tolabuddin

Gandusari juga menambahkan sebagai berikut:

Para guru yang sudah S1 kadang dalam menerapkan metode pembelajaran masih kurang paham dengan yang ada di perangkat pembelajaran, padahal di bangku kuliah sudah diajarkan dengan adanya *micro teaching*. Apalagi guru yang belum S1, banyak yang belum kenal metode-metode pembelajaran yang baru. Karena setiap ada diklat dan workshop selalu membahas cara mengajar yang benar, dan biasanya pemateri juga memberikan metode-metode baru dalam proses pembelajaran.<sup>75</sup>

Dari penjelasan tersebut diatas dapat diketahui bahwa Madrasah

Ibtida'iyah bisa bermutu juga dipengaruhi oleh mutu Kepala madrasah dan

<sup>73</sup> Wawancara, Ahmad fauzi, PPAI Kecamatan Gandusari, Tanggal 02 Mei 2017.

<sup>74</sup> Wawancara, Imam Mas'udin, Kepala Madrasah Ibtida'iyah Sabilul Muttaqin 02 Sukosewu Gandusari, Tanggal 02 Mei 2017.

<sup>75</sup> Wawancara, Suyati, Guru Kelas I Madrasah Ibtida'iyah Tolabuddin Gandusari, Tanggal 04 Mei 2017.

gurunya, jika pendidiknya bermutu maka peserta didik juga bermutu dan menjadikan Madrasah Ibtida'iyah yang bermutu.

Untuk mengatasi masalah dari faktor penghambat yang telah dijelaskan diatas, maka perlu solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Ahmad Fauzi selaku Pengawas Pendidikan Agama Islam Kecamatan Gandusari memberikan solusi sebagai berikut:

Faktor penghambat dan faktor yang menyebabkan Madrasah tidak bermutu dalam proses supervisi perlu dibenahi, karena jika tidak akan bertambah parah lagi. Solusinya harus sering dilakukan supervisi yang bersifat pembinaan. Contohnya guru yang malas membuat perangkat pembelajaran ditegur supaya rajin membuat, guru yang belum S1 diarahkan kuliah kemana yang sesuai dan pas. Kalau tidak begitu, maka tetap saja Madrasah Ibtida'iyah tidak ada perubahan menuju Madrasah yang berkualitas.<sup>76</sup>

Imam Mas'udin selaku Kepala Madrasah Ibtida'iyah Sabilul Muttaqin 02 Sukosewu Gandusari juga menambahkan yakni:

Solusi agar guru Madrasah Ibtida'iyah bermutu yang dilakukan PPAI adalah mengarahkan untuk kuliah bagi yang belum S1. Seperti dulu pernah PPAI menginformasikan perguruan tinggi mana yang sesuai untuk guru-guru Madrasah Ibtida'iyah, seperti yang dianjurkan Bapak PPAI yang relevan yaitu di STIT Al-Muslihuun, karena disana ada jurusan baru yaitu jurusan PGMI dan itu sangat cocok untuk guru-guru sini, karena jaraknya juga tidak terlalu jauh. Meskipun sudah banyak sekali pengarahan, kadang untuk melanjutkan kuliahpun dari para guru masih sedikit yang mau kuliah. Banyak alasan yang muncul seperti merasa sudah tua, jadi malu kalau menjadi mahasiswa, dan ada juga yang faktor ekonomi.<sup>77</sup>

---

<sup>76</sup> Wawancara, Ahmad fauzi, PPAI Kecamatan Gandusari, Tanggal 02 Mei 2017.

<sup>77</sup> Wawancara, Imam Mas'udin, Kepala Madrasah Ibtida'iyah Sabilul Muttaqin 02 Sukosewu Gandusari, Tanggal 02 Mei 2017.

Suyati selaku guru kelas I di Madrasah Ibtida'iyah Tolabuddin

Gandusari juga menambahkan sebagai berikut:

Untuk meningkatkan mutu, solusi dari Bapak PPAI yaitu menganjurkan para guru untuk kuliah bagi yang belum S1. Tetapi untuk menambah wawasan juga diadakan diklat dan workshop. Setiap guru berbeda, ada yang semangat mengikuti workshop dan ada juga yang malas mengikuti. Dalam setiap pertemuan Bapak PPAI selalu berbicara tentang peningkatan mutu, karena Madrasah Ibtida'iyah di Gandusari ada yang berstatus negeri, jadi harus berlomba-lomba dalam peningkatan mutu dan prestasi.<sup>78</sup>

## **B. Temuan Penelitian**

Temuan ini adalah membahas tentang: (1) Proses supervisi yang dilakukan Pengawas Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtida'iyah. (2) Metode supervisi yang dilakukan Pengawas Pendidikan Agama Islam. (3) Faktor pendukung dan penghambat proses supervisi di Madrasah Ibtida'iyah.

### **1. Temuan Penelitian di PPAI Kecamatan Sutojayan**

- a. Proses supervisi yang dilakukan Pengawas Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtida'iyah.

Dalam melakukan proses supervisi, Pengawas Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Sutojayan mempunyai 3 tahap yaitu *perencanaan*, *pelaksanaan* dan *evaluasi*. Selanjutnya penjelasan dari 3 tahap tersebut yakni:

---

<sup>78</sup> Wawancara, Suyati, Guru Kelas I Madrasah Ibtida'iyah Tolabuddin Gandusari, Tanggal 04 Mei 2017.

- 1) *Perencanaan*, perencanaan adalah program yang sudah melekat pada program kepengawasan dari Pengawas Pendidikan Agama Islam sendiri yang dalam perencanaan ini dibagi menjadi 3 program lagi yaitu:
  - a) Program awal semester Pengawas Pendidikan Agama Islam melakukan supervisi terkait Penerimaan Peserta Didik Baru (PPBD) dan kesiapan perangkat pembelajaran.
  - b) Program tengah semester Pengawas Pendidikan Agama Islam melakukan supervisi kelas dan supervisi Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang berjalan hingga menjelang akhir semester.
  - c) Program akhir semester meliputi monitoring ujian madrasah dan evaluasi.
- 2) *Pelaksanaan*, tahap pelaksanaan yaitu mengaplikasikan atau menjalankan semua program-program yang telah tersusun pada tahap perencanaan.
- 3) *Evaluasi*, dalam evaluasi ini Pengawas Pendidikan Agama Islam melakukan penilaian selama kegiatan satu semester yang sudah berjalan, baik supervisi akademik maupun supervisi manajerial dengan memberikan instrument kepada bapak/ ibu guru untuk diisi.

Dari penjelasan di atas, proses supervisi yang dilakukan Pengawas Pendidikan Agama Islam dibagi menjadi 2 macam jenis supervisi yaitu *supervisi akademik* dan *supervisi manajerial* sebagai berikut:

- 1) *Supervisi akademik*, supervisi akademik mencakup semua yang sudah diprogram oleh Pengawas Pendidikan Agama Islam yang berkaitan

dengan penerimaan peserta didik baru, kesiapan perangkat pembelajaran, supervisi kelas dan supervisi kegiatan belajar mengajar.

2) *Supervisi manajerial*, supervisi manajerial adalah supervisi yang berkaitan dengan 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang terdiri dari:

- a) Standar isi
- b) Standar proses
- c) Standar kompetensi lulusan
- d) Standar pendidik dan tenaga kependidikan
- e) Standar sarana dan prasarana
- f) Standar pengelolaan
- g) Standar pembiayaan
- h) Standar penilaian

Dari proses supervisi yang telah dilakukan oleh Pengawas Pendidikan Agama Islam, berkaitan dengan evaluasinya adalah dengan menggunakan instrument penilaian. Dari penilaian inilah akhirnya dapat diketahui bahwa guru tersebut memiliki nilai yang amat baik, baik, cukup dan kurang. Bagi para guru yang nilainya masih kurang diadakan pembinaan tersendiri.

Supervisi yang dilakukan ke setiap Madrasah Ibtidaiyah kadangkala juga berbeda, perbedaan tersebut terletak pada akreditasinya. Untuk yang nilai akreditasinya C dan D bahkan yang tidak terakreditasi, ini mendapat perhatian atau pembinaan khusus untuk didorong agar akreditasinya bisa

naik menjadi lebih baik. Dan untuk yang sudah terakreditasi A dan B juga tetap dibina untuk selalu mempertahankan nilai kareditasnya.

- b. Metode supervisi yang dilakukan Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu Madrasah Ibtida'iyah

Pembahasan mengenai metode supervisi tidak jauh berbeda dengan pembahasan mengenai proses supervisi, karena dalam melaksanakan proses supervisi, Pengawas Pendidikan Agama Islam pasti mempunyai metode. Untuk metode yang dilakukan Pengawas Pendidikan Agama Islam Kecamatan Sutojayan adalah berkunjung langsung ke kelas saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung. Jadi saat guru sedang mengajar dilakukan supervisi secara langsung agar bilamana ada kekurangan dari guru, Pengawas Pendidikan Agama Islam bisa langsung memberikan pengarahan terhadap masalah-masalah yang dialami oleh guru yang di supervisi.

Selain menggunakan metode diatas, Pengawas Pendidikan Agama Islam juga mempunyai strategi dalam meningkatkan mutu Madrasah Itida'iyah diantaranya adalah:

- 1) Mengadakan pembinaan terhadap pada guru untuk selalu meningkatkan profesionalisme guru.
- 2) Menganjurkan para guru untuk diklat atau workshop.
- 3) Menganjurkan para guru yang S1 terutama yang masih muda untuk menempuh pendidikan S1 yang relevan.

c. Faktor pendukung dan penghambat dalam proses supervisi di Madrasah Ibtida'iyah

Faktor pendukung dan penghambat dalam proses supervisi sebagian besar terfokus pada guru, karena bermutu atau tidaknya sebuah lembaga pendidikan yang utama tergantung pada guru. Untuk faktor pendukung dan penghambat dalam proses supervisi yang dilakukan Pengawas Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Sutojayan adalah:

1) Faktor pendukung meliputi:

- a) Adanya keterbukaan dari para guru, artinya para guru memang mengharapkan bimbingan dari Pengawas Pendidikan Agama Islam.
- b) Rasa ingin bisa dari para guru untuk mengajar dengan baik dan benar.

2) Faktor penghambat meliputi:

- a) Tidak semua dari para guru punya sifat terbuka, artinya mereka mungkin ada yang malu bertanya.
- b) Masih banyaknya para guru Madrasah Ibtida'iyah yang belum S1 atau sudah S1 tetapi bukan jurusan pendidikan.
- c) Keterbatasan sarana dan prasarana yang belum memadai dengan kebutuhan dikarenakan keterbatasan dana terutama di lembaga swasta

**2. Temuan Penelitian di PPAI Kecamatan Gandusari**

- a. Proses supervisi yang dilakukan Pengawas Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtida'iyah

Proses supervisi yang dilakukan Pengawas Pendidikan Agama Islam Kecamatan Gandusari terbagi menjadi 4 tahap yakni:

- 1) *Perencanaan*, pada tahap ini Pengawas Pendidikan Agama Islam membuat program sendiri di awal tahun berdasarkan buku panduan dari Kementerian Agama yang didalamnya berisi petunjuk ke arah pekerjaan seorang supervisor. Programnya yang rutin setiap tahunnya adalah pembuatan program bulanan yang berisi kunjungan ke lembaga pendidikan binaan se-kecamatan.
- 2) *Pelaksanaan*, pelaksanaan supervisi menyesuaikan yang ada diprogram untuk mengunjung masing-masing Madrasah Ibtida'iyah.
- 3) *Evaluasi*, untuk evaluasi yang dilakukan Pengawas Pendidikan Agama Islam dilakukan setiap melakukan kunjungan.
- 4) *Pelaporan*, pelaporan yang dilakukan Pengawas Pendidikan Agama Islam adalah hasil dari evaluasi masing-masing lembaga dibuat sebuah laporan hasil supervisi dan selanjutnya dilaporkan ke Kemenag Kabupaten.

Proses supervisi yang dilakukan Pengawas Pendidikan Agama Islam Kecamatan Gandusari juga ada perbedaannya, perbedaan supervisi dari masing-masing Madrasah Ibtida'iyah terletak pada statusnya. Kalau yang berstatus swasta semua disamakan dalam hal supervisi, sedangkan untuk yang berstatus negeri sudah terbantu oleh Kepala Madrasah nya.

- b. Metode supervisi yang dilakukan Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu Madrasah Ibtida'iyah

Dalam melakukan supervisi, Pengawas Pendidikan Agama Islam Kecamatan Gandusari metodenya adalah melakukan:

- 1) Pertemuan pribadi
- 2) Pertemuan persekolah
- 3) Pertemuan kelompok

Dalam pertemuan-pertemuan tersebut yang paling utama adalah pengecekan perangkat pembelajaran. Untuk yang pertemuan pribadi perangkat pembelajaran langsung di koreksi bersama guru yang di supervisi dan untuk pertemuan persekolah dan kelompok perangkat pembelajarannya langsung di koreksi bersama. Mengenai prakteknya tidak semua para guru disupervisi ketika mengajar di dalam kelas, hanya guru-guru tertentu saja.

Selain metode diatas, Pengawas Pendidikan Agama Islam Kecamatan Gandusari juga menerapkan metode lama yaitu sidak (inspeksi mendadak). Sidak ini diterapkan karena ada sebagian Madrasah Ibtida'iyah di Kecamatan Gandusari yang kurang disiplin, contohnya sudah pukul 07.00 WIB waktunya masuk tetapi belum masuk bahkan ada beberapa gurunya yang terlambat. Hal tersebut oleh Pengawas Pendidikan Agama Islam Kecamatan Gandusari dibenahi dengan metode di sidak yaitu dengan cara tiba-tiba malakukan kunjungan ke lembaga tersebut. Sidak yang dilakukan Pengawas Pendidikan Agama Islam tidak bersifat mencari kesalahan dan memarahi guru yang bersangkutan, tetapi hanya bersilaturahmi dipagi hari dan itupun berdampak positif, guru yang terlambat menjadi takut dan

sebagian ada yang merasa malu akhirnya dilain hari ketika Pengawas Pendidikan Agama Islam melakukan sidak lagi ternyata sudah berubah menjadi tertib dan disiplin.

Dari metode yang telah dijelaskan diatas, Pengawas Pendidikan Agama Islam Kecamatan Gandusari mempunyai strategi untuk meningkatkan mutu Madrasah Ibtida'iyah diantaranya adalah:

- 1) Memberikan motivasi kepada para guru melalui pertemuan dan pembinaan mengenai mutu pendidikan.
  - 2) Mengadakan diklat pembuatan *blog* dengan mendatangkan pemateri tentang cara membuat *blog*.
  - 3) Para guru yang belum S1 dikasih tahu jalur kuliahnya harus kemana bagi yang mau menempuh S1.
- c. Faktor pendukung dan penghambat dalam proses supervisi di Madrasah Ibtida'iyah

Pengawas Pendidikan Agama Islam Kecamatan Gandusari dalam melakukan proses supervisi terdapat faktor pendukung dan penghambat.

Penjelasan dari keduanya adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor pendukung Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam melakukan supervisi ke Madrasah Ibtida'iyah diantaranya adalah:
  - a) adanya kepatuhan para guru dan kepala madrasah, seperti selalu aktif membuat perangkat pembelajaran dan madrasah mempunyai program kerja yang ada kegiatan supervisinya.

- b) Dalam membuat perangkat pembelajaran antara guru dan kepala madrasah saling kerja sama dan jika ada guru yang perlu bantuan ditangani bersama.
- 2) Faktor penghambat Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam melakukan supervisi ke Madrasah Ibtida'iyah diantaranya adalah:
- a) Banyaknya kegiatan yang menumpuk karena dalam membuat program kerja suatu Madrasah Ibtida'iyah terlalu banyak kegiatan, sehingga ketika waktunya Pengawas Pendidikan Agama Islam melakukan supervisi masih banyak yang sibuk mengurus kegiatan.
  - b) Sebagian guru ada yang belum bisa membuat perangkat pembelajaran sendiri dan perlu diberi pembinaan sendiri.

<b>Temuan Penelitian di PPAI Kecamatan Sutojayan dan PPAI Kecamatan Gandusari</b>			
<b>No</b>	<b>Fokus Penelitian</b>	<b>Temuan Penelitian di PPAI Kecamatan Sutojayan</b>	<b>Temuan Penelitian di PPAI Kecamatan Gandusari</b>
1	Proses Supervisi yang dilakukan Pengawas Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtida'iyah.	<p>a. Perencanaan: (1) Program awal semester PPAI melakukan supervisi terkait Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) dan kesiapan perangkat pembelajaran. (2) Program tengah semester PPAI melakukan supervisi kelas dan supervisi KBM. (3) Program akhir semester meliputi monitoring Ujian Madrasah dan evaluasi.</p> <p>b. Pelaksanaan: mengaplikasikan atau menjalankan semua program-program yang telah tersusun pada tahap perencanaan.</p> <p>c. Evaluasi: PPAI melakukan evaluasi dengan penilaian selama kegiatan satu semester yang sudah berjalan.</p>	<p>a. Perencanaan: Dalam perencanaan PPAI membuat program sendiri di awal tahun berdasarkan buku panduan dari Kemenag. Programnya yang rutin setiap tahunnya adalah pembuatan program bulanan yang berisi kunjungan ke lembaga binaan.</p> <p>b. Pelaksanaan: pelaksanaan supervisi menyesuaikan yang ada diprogram untuk mengunjungi masing-masing MI.</p> <p>c. Evaluasi: PPAI melakukan evaluasi setiap melakukan kunjungan.</p> <p>d. Pelaporan: PPAI melakukan pelaporan dari hasil evaluasi masing-masing lembaga dalam bentuk laporan hasil supervisi dan selanjutnya dilaporkan ke Kemenag</p>
2	Metode supervisi yang dilakukan Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu Madrasah Ibtida'iyah	Metode yang PPAI lakukan adalah secara langsung PPAI berkunjung ke kelas saat KBM berlangsung. Jadi saat para guru sedang mengajar PPAI melakukan supervisi secara langsung dengan harapan bila ada kekurangan dari para guru bisa langsung disampaikan pada saat supervisi dan dari PPAI bisa langsung memberikan pengarahan terhadap masalah-masalah yang dialami oleh guru yang bersangkutan.	Metode yang PPAI lakukan diantaranya: pertemuan pribadi, pertemuan persekolah dan pertemuan kelompok. Dalam pertemuan-pertemuan tersebut yang paling utama adalah pengecekan perangkat pembelajaran. Mengenai prakteknya tidak semua para guru dilihat oleh PPAI ketika mengajar didalam kelas, hanya guru-guru tertentu saja. Selain metode tersebut, PPAI juga menggunakan metode lama yaitu sidak (inspeksi mendadak)

3	Faktor pendukung dan penghambat dalam proses supervisi di Madrasah Ibtida'iyah	<p>a. Faktor pendukung: (1) Adanya keterbukaan dari para guru, artinya para guru memang mengharap bimbingan dan pengarahan dari PPAI. (2) Rasa ingin bisa dari para guru untuk mengajardengan baik dan benar.</p> <p>b. Faktor penghambat: (1) Tidak semua para guru punya sifat terbuka, artinya dari para guru ada yang malu bertanya. (2) Masih banyak para guru MI yang belum S1 atau sudah S1 tetapi bukan S1 jurusan pendidikan. (3) Keterbatasan sarana dan prasarana yang belum memadai dengan kebutuhan dikarenakan keterbatasan dana terutama di lembaga swasta.</p>	<p>a. Faktor pendukung dalam PPAI melakukan supervisi ke Madrasah Ibtida'iyah adalah adanya kepatuhan dari para guru dan Kepala Madrasah, seperti selalu aktif membuat perangkat pembelajaran dan madrasah mempunyai program kerja yang ada kegiatan supervisinya.</p> <p>b. Faktor penghambat PPAI dalam supervisi ke Madrasah Ibtida'iyah diantaranya adalah banyaknya kegiatan yang menumpuk dan ada sebagian guru yang belum bisa membuat perangkat pembelajaran sendiri.</p>
---	--	--	---

**Tabel 4.5: Temuan Penelitian**

### C. Analisis Data

#### 1. Analisis Data Tunggal

##### a. Analisis Data di PPAI Kecamatan Sutojayan

- 1) Proses supervisi yang dilakukan Pengawas Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtida'iyah.

Ada 3 proses dalam supervisi yang dilakukan oleh Pengawas Pendidikan Agama Islam Kecamatan Sutojayan yaitu: (a) Perencanaan meliputi (1) Program awal semester PPAI melakukan supervisi terkait Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) dan kesiapan perangkat pembelajaran. (2) Program tengah semester PPAI melakukan supervisi kelas dan supervisi KBM. (3) Program akhir semester meliputi monitoring Ujian Madrasah dan evaluasi. (b) Pelaksanaan yaitu mengaplikasikan atau menjalankan semua program-program yang telah tersusun pada tahap perencanaan. (c) Evaluasi yang didalamnya PPAI melakukan evaluasi dengan penilaian selama kegiatan satu semester yang sudah berjalan.

- 2) Metode supervisi yang dilakukan Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu Madrasah Ibtida'iyah.

Metode yang PPAI lakukan adalah secara langsung PPAI berkunjung ke kelas saat KBM berlangsung. Jadi saat para guru sedang

mengajar PPAI melakukan supervisi secara langsung dengan harapan bilamana ada kekurangan dari para guru bisa langsung disampaikan pada saat supervisi dan dari PPAI bisa langsung memberikan pengarahan terhadap masalah-masalah yang dialami oleh guru yang bersangkutan.

3) Faktor pendukung dan penghambat proses supervisi di Madrasah Ibtida'iyah.

Faktor pendukung meliputi: (a) Adanya keterbukaan dari para guru, artinya para guru memang mengharap bimbingan dan pengarahan dari PPAI. (b) Rasa ingin bisa dari para guru untuk mengajar dengan baik dan benar. Sedangkan faktor penghambat meliputi: (a) Tidak semua para guru punya sifat terbuka, artinya dari para guru ada yang malu bertanya. (b) Masih banyak para guru MI yang belum S1 atau sudah S1 tetapi bukan S1 jurusan pendidikan. (c) Keterbatasan sarana dan prasarana yang belum memadai dengan kebutuhan dikarenakan keterbatasan dana terutama di lembaga swasta.

b. Analisis Data di PPAI Kecamatan Gandusari

1) Proses supervisi yang dilakukan Pengawas Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtida'iyah.

Ada 4 proses dalam supervisi yang dilakukan oleh Pengawas Pendidikan Agama Islam Kecamatan Gandusari yaitu: (a) Perencanaan, Dalam perencanaan PPAI membuat program sendiri diawal tahun berdasarkan buku panduan dari Kemenag. Programnya yang rutin setiap tahunnya adalah pembuatan program bulanan yang berisi kunjungan ke lembaga binaan. (b) Pelaksanaan, pelaksanaan supervisi menyesuaikan yang ada diprogram untuk mengunjungi masing-masing MI. (c) Evaluasi, PPAI melakukan evaluasi setiap melakukan kunjungan. (d) Pelaporan, PPAI melakukan pelaporan dari hasil evaluasi masing-masing lembaga dalam bentuk laporan hasil supervisi dan selanjutnya dilaporkan ke Kemenag.

- 2) Metode supervisi yang dilakukan Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu Madrasah Ibtida'iyah.

Metode yang PPAI lakukan diantaranya: pertemuan pribadi, pertemuan persekolah dan pertemuan kelompok. Dalam pertemuan-pertemuan tersebut yang paling utama adalah pengecekan perangkat pembelajaran. Mengenai prakteknya tidak semua para guru dilihat oleh PPAI ketika mengajar didalam kelas, hanya guru-guru tertentu saja. Selain metode tersebut, PPAI juga menggunakan metode lama yaitu sidak (inspeksi mendadak).

- 3) Faktor pendukung dan penghambat proses supervisi di Madrasah Ibtida'iyah.

Faktor pendukung dalam PPAI melakukan supervisi ke Madrasah Ibtida'iyah adalah adanya kepatuhan dari para guru dan Kepala Madrasah, seperti selalu aktif membuat perangkat pembelajaran dan madrasah mempunyai program kerja yang ada kegiatan supervisinya. Sedangkan faktor penghambat PPAI dalam supervisi ke Madrasah Ibtida'iyah diantaranya adalah banyaknya kegiatan yang menumpuk dan ada sebagian guru yang belum bisa membuat perangkat pembelajaran sendiri.

## 2. Analisis Data Lintas Kasus

Dari temuan di atas dapat peneliti deskripsikan dalam analisis lintas kasus berikut ini:

*Pertama*, Proses Supervisi yang dilakukan Pengawas Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtida'iyah Kecamatan Sutojayan dan Kecamatan Gandusari persamaannya adalah Menggunakan fungsi manajemen secara berurutan dalam proses supervisi yaitu mulai dari *prencanaan*, *pelaksanaan*, dan *evaluasi*. Untuk PPAI Kecamatan Gandusari ditambah pelaporan, namun dalam peloran sebenarnya hampir sama dengan evaluasi. Terkait program kerja, sama- sama membuat sendiri berdasarkan kebijakan dari PPAI sendiri. Sedangkan

perbedaannya adalah mengenai isi dari program kerja didalam *perencanaan*, *pelaksanaan* dan *evaluasi*. Dan disisi lain untuk Madrasah Ibtida'iyah yang di supervisi oleh PPAI Sutojayan Semua hamper disamakan, karena berstatus swasta semua. Sedangkan untuk Madrasah Ibtida'iyah yang disupervisi Oleh PPAI Gandusari tidak disamakan, karena ada yang berstatus negeri.

*Kedua*, Metode supervisi yang dilakukan Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu Madrasah Ibtida'iyah di Kecamatan Sutojayan dan Kecamatan Gandusari persamaanya adalah Dalam menerapkan metode, yang disupervisi utamanya adalah guru, karena guru adalah hal yang paling diutamakan dalam peningkatan mutu, sedangkan supervisi yang berkaitan dengan sarana dan prasarana itu kondisional, artinya tidak terlalu ditekankan. Sedangkan perbedaannya adalah Supervisi yang dilakukan PPAI Sutojayan adalah menggunakan metode secara langsung masuk ke kelas saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Sedangkan PPAI Gandusari menggunakan metode pertemuan pribadi, pertemuan persekolah dan pertemuan kelompok.

*Ketiga*, Faktor pendukung dan penghambat dalam proses supervisi di Madrasah Itida'iyah Kecamatan Sutojayan dan Kecamatan Gandusari persamaannya adalah Dalam pandangan PPAI Sutojayan dan PPAI Gandusari mutu guru ada yang tinggi dan ada yang rendah dan hal itu menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam proses supervisi. Sedangkan perbedaannya adalah Di PPAI Sutojayan faktor pendukung dan penghambat terfokus pada

mutu atau kualitas guru. Sedangkan di PPAI Gandusari terkait program kerja dari masing-masing Madrasah Ibtida'iyah ada yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam supervisi, hal ini karena antara Madrasah Ibtida'iyah yang berstatus swasta dan negeri program kerjanya juga ada yang menyimpang dari kegiatan supervisi.

Analisis Lintas Kasus di PPAI Kecamatan Sutojayan dan PPAI Kecamatan Gandusari					
No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian PPAI Kecamatan Sutojayan	Temuan Penelitian PPAI Kecamatan Gandusari	Persamaan	Perbedaan
1	Proses Supervisi yang dilakukan Pengawas Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtida'iyah.	<p>a. Perencanaan: (1) Program awal semester PPAI melakukan supervisi terkait Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) dan kesiapan perangkat pembelajaran. (2) Program tengah semester PPAI melakukan supervisi kelas dan supervisi KBM. (3) Program akhir semester meliputi monitoring Ujian Madrasah dan evaluasi.</p> <p>b. Pelaksanaan: mengaplikasikan atau menjalankan semua program-program yang telah tersusun pada tahap perencanaan.</p> <p>c. Evaluasi: PPAI melakukan evaluasi dengan penilaian selama kegiatan satu semester yang sudah berjalan.</p>	<p>a. Perencanaan: Dalam perencanaan PPAI membuat program sendiri diawal tahun berdasarkan buku panduan dari Kemenag. Programnya adalah pembuatan program bulanan yang berisi kunjungan ke lembaga binaan.</p> <p>b. Pelaksanaan: pelaksanaan supervisi menyesuaikan yang ada diprogram untuk mengunjungi masing-masing MI.</p> <p>c. Evaluasi: PPAI melakukan evaluasi setiap melakukan kunjungan.</p> <p>d. Pelaporan: PPAI melakukan pelaporan dari hasil evaluasi masing-masing lembaga dalam bentuk laporan hasil supervisi dan selanjutnya dilaporkan ke Kemenag</p>	Menggunakan fungsi manajemen secara berurutan dalam proses supervisi yaitu mulai dari <i>perencanaan</i> , <i>pelaksanaan</i> , dan <i>evaluasi</i> . Untuk PPAI Kecamatan Gandusari ditambah pelaporan, namun dalam peloran sebenarnya hampir sama dengan evaluasi. Terkait program kerja sama-sama membuat sendiri berdasarkan kebijakan dari PPAI sendiri	Yang menjadi perbedaan dalam proses supervisi antara PPAI Sutojayan dan PPAI Gandusari adalah mengenai isi dari program kerja didalam <i>perencanaan</i> , <i>pelaksanaan</i> dan <i>evaluasi</i> . Dan disisi lain untuk Madrasah Ibtida'iyah yang di supervisi oleh PPAI Sutojayan Semua hamper disamakan, karena berstatus swasta semua. Sedangkan untuk Madrasah Ibtida'iyah yang disupervisi Oleh PPAI Gandusari tidak disamakan, karena ada yang berstatus negeri.
2	Metode supervisi yang dilakukan	Metode yang PPAI lakukan adalah secara langsung PPAI	Metode yang PPAI lakukan diantaranya: pertemuan	Dalam menerapkan metode, yang	Supervisi yang dilakukan PPAI

	Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu Madrasah Ibtida'iyah	berkunjung ke kelas saat KBM berlangsung. Jadi saat para guru sedang mengajar PPAI melakukan supervisi secara langsung dengan harapan bila ada kekurangan dari para guru bisa langsung disampaikan pada saat supervisi dan dari PPAI bisa langsung memberikan pengarahan terhadap masalah-masalah yang dialami oleh guru yang bersangkutan.	pribadi, pertemuan persekolah dan pertemuan kelompok. Dalam pertemuan-pertemuan tersebut yang paling utama adalah pengecekan perangkat pembelajaran. Mengenai prakteknya tidak semua para guru dilihat oleh PPAI ketika mengajar didalam kelas, hanya guru-guru tertentu saja. Selain metode tersebut, PPAI juga menggunakan metode lama yaitu sidak (inspeksi mendadak)	disupervisi utamanya adalah guru, karena guru adalah hal yang paling diutamakan dalam peningkatan mutu, sedangkan supervisi yang berkaitan dengan sarana dan prasarana itu kondisional, artinya tidak terlalu ditekankan.	Sutojayan adalah menggunakan metode secara langsung masuk ke kelas saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Sedangkan PPAI Gandusari menggunakan metode pertemuan pribadi, pertemuan persekolah dan pertemuan kelompok.
3	Faktor pendukung dan penghambat dalam proses supervisi di Madrasah Itida'iyah	a. Faktor pendukung: (1) Adanya keterbukaan dari para guru, artinya para guru memang mengharap bimbingan dan pengarahan dari PPAI. (2) Rasa ingin bisa dari para guru untuk mengajar dengan baik dan benar. b. Faktor penghambat: (1) Tidak semua para guru punya sifat terbuka, artinya dari para guru ada yang malu bertanya. (2) Masih banyak para guru MI yang belum S1 atau sudah S1	a. Faktor pendukung dalam PPAI melakukan supervisi ke Madrasah Ibtida'iyah adalah adanya kepatuhan dari para guru dan Kepala Madrasah, seperti selalu aktif membuat perangkat pembelajaran dan madrasah mempunyai program kerja yang ada kegiatan supervisinya. b. Faktor penghambat PPAI dalam supervisi ke Madrasah Ibtida'iyah diantaranya adalah	Dalam pandangan PPAI Sutojayan dan PPAI Gandusari mutu guru ada yang tinggi dan ada yang rendah dan hal itu menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam proses supervisi.	Di PPAI Sutojayan faktor pendukung dan penghambat terfokus pada mutu atau kualitas guru. Sedangkan di PPAI Gandusari terkait program kerja dari masing-masing Madrasah Ibtida'iyah ada yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam supervisi, hal ini karena antara

		tetapi bukan S1 jurusan pendidikan. (3) Keterbatasan sarana dan prasarana yang belum memadai dengan kebutuhan dikarenakan keterbatasan dana terutama di lembaga swasta.	banyaknya kegiatan yang menumpuk dan ada sebagian guru yang belum bisa membuat perangkat pembelajaran sendiri.		Madrasah Ibtida'iyah yang berstatus swasta dan negeri program kerjanya juga ada yang menyimpang dari kegiatan supervisi.
--	--	---	--	--	--

**Tabel 4.6: Analisis Lintas Kasus**

#### **D. Proposisi**

Berdasarkan paparan data, temuan penelitian dan analisis lintas kasus diatas, maka dapat dilakukan analisis untuk menentukan proposisi dari masing-masing kasus, adapun proposisi dari temuan penelitian sebagai berikut:

1. Proses supervisi yang dilakukan Pengawas Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtida'iyah akan berhasil jika dilaksanakan sesuai jadwal yang telah diprogramkan dan untuk Madrasah Ibtida'iyah yang disupervisi harus benar-benar siap ketika akan disupervisi.
2. Metode supervisi yang dilakukan Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu Madrasah Ibtida'iyah dapat berjalan dengan baik apabila Pengawas Pendidikan Agama Islam melakukannya dengan teori yang benar dan yang disupervisi memahami metode supervisi yang dilakukan Pengawas Pendidikan Agama Islam.
3. Faktor pendukung dan penghambat proses supervisi di Madrasah Ibtida'iyah akan berjalan dengan lancar sesuai yang diharapkan apabila Pengawas Pendidikan Agama Islam selalu tegas memperingatkan kepala dan guru Madrasah Ibtida'iyah yang kurang rajin dan kurang disiplin.